

**SKRIPSI**

**PERANAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA  
(BKPRMI) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA  
MANUSIA PEMUDA REMAJA MASJID DI KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**ARHAM GAFFAR  
NIM: 2020203870230019**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M/1446 H**

**SKRIPSI**

**PERANAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA  
(BKPRMI) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA  
MANUSIA PEMUDA REMAJA MASJID DI KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**ARHAM GAFFAR  
NIM: 2020203870230019**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M/1446 H**

**PERANAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA  
(BKPRMI) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA  
MANUSIA PEMUDA REMAJA MASJID DI KOTA PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi**

**Manajemen Dakwah**

**Disusun dan diajukan oleh**

**ARHAM GAFFAR  
NIM: 2020203870230019**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M/1446 H**

**PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Proposal Skripsi : Peranan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pemuda Remaja Masjid di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Arham Gaffar

NIM : 2020203870230019

Program Studi : Manajemen Dakwah

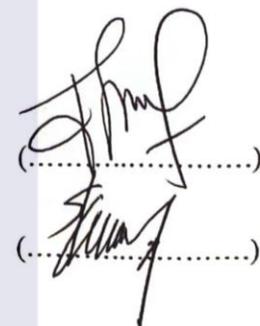
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-801/In.39 /PP.00.9/05/2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.  
NIP : 198109072009012005

Pembimbing Pendamping : Muh. Taufiq Syam, M.Sos.  
NIP : 198812442019031008



Mengetahui :

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP: 196412311992031045

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Proposal Skripsi : Peranan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pemuda Remaja Masjid di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Arham Gaffar

NIM : 2020203870230019

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-801/In.39 /PP.00.9/05/2023

Disetujui Oleh :

Dr.Nurhikmah, M.Sos.I.	(Ketua)	(.....)
Muh. Taufiq Syam, M.Sos.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Selvy Anggriani Syarif, M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP: 19641231199203104

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, serta shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita, Muhammad SAW, utusan Allah yang membawa cahaya petunjuk kepada seluruh Umat. Penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rahmi dan Ayahanda Gaffar tercinta dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr.Nurhikmah, M.Sos.I. dan bapak Muh. Taufiq Syam, M.Sos.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. Nurkidam, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I. selaku Dekan 1 Bidang AKKK, serta Dr. Nurhikmah, M. Sos.I. selaku Wakil Dekan II Bidang AUPK. Atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Muh. Taufiq Syam, M.Sos.I. dan sebagai dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Ibu A. Dian Fitriana, M.I.Kom. Selaku Dosen PA peneliti telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Parepare telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, penulis ucapkan terimakasih sudah membantu dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
9. Kepada orang spesial di hidup penulis, tidak ada kata yang paling pantas untuk di ungkapkan selain terimakasih sebesar-besarnya berkat dorongan semangat, motivasi & kesabaran yang telah di berikan dalam membersamai di setiap langkah sehingga mampu untuk melangkah sejauh ini. Terimakasih untuk Tuhan telah mempertemukan dengan wanita hebatku Bilgis Abdullah.
10. Sahabat seperjuangan dalam menyusun penelitian ini. Atas segala bantuan, kerjasama dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

Kepada Penulis tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Parepare, 23 Juli 2024

16 Muharram 1446 H

Penulis



ARHAM GAFFAR

NIM. 2020203870230019



**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arham Gaffar  
NIM : 2020203870230019  
Tempat/Tgl. Lahir : Pekkabata, 26 Maret 2001  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Peranan Badan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pemuda Remaja Masjid di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Juli 2024  
16 Muharram 1446 H  
Penulis



**ARHAM GAFFAR**  
NIM. 2020203870230019

## ABSTRAK

Arham Gaffar. *Peranan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pemuda Remaja Masjid di Kota Parepare*. (Dibimbing oleh Nurhikmah dan Muh. Taufiq Syam).

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) kota Parepare adalah sebuah wadah pemersatu ukhuwah pemuda dan remaja muslim yang hatinya tergerak untuk dapat memaksimalkan fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi sebagai wadah pembinaan jiwa bagi setiap pemuda dan remaja Muslim dalam menghadapi berbagai tantangan sekarang ini. Keberadaan organisasi ini diharapkan dapat menjadi bagian dari perjuangan Islam dalam menjaga keutuhan ukhuwah diantara umat Islam, khususnya yang ada dikota Parepare.

Penelitian ini menggunakan teori Peranan dengan teori medan dakwah untuk menjawab masalah penelitian. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah redaksi kata, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

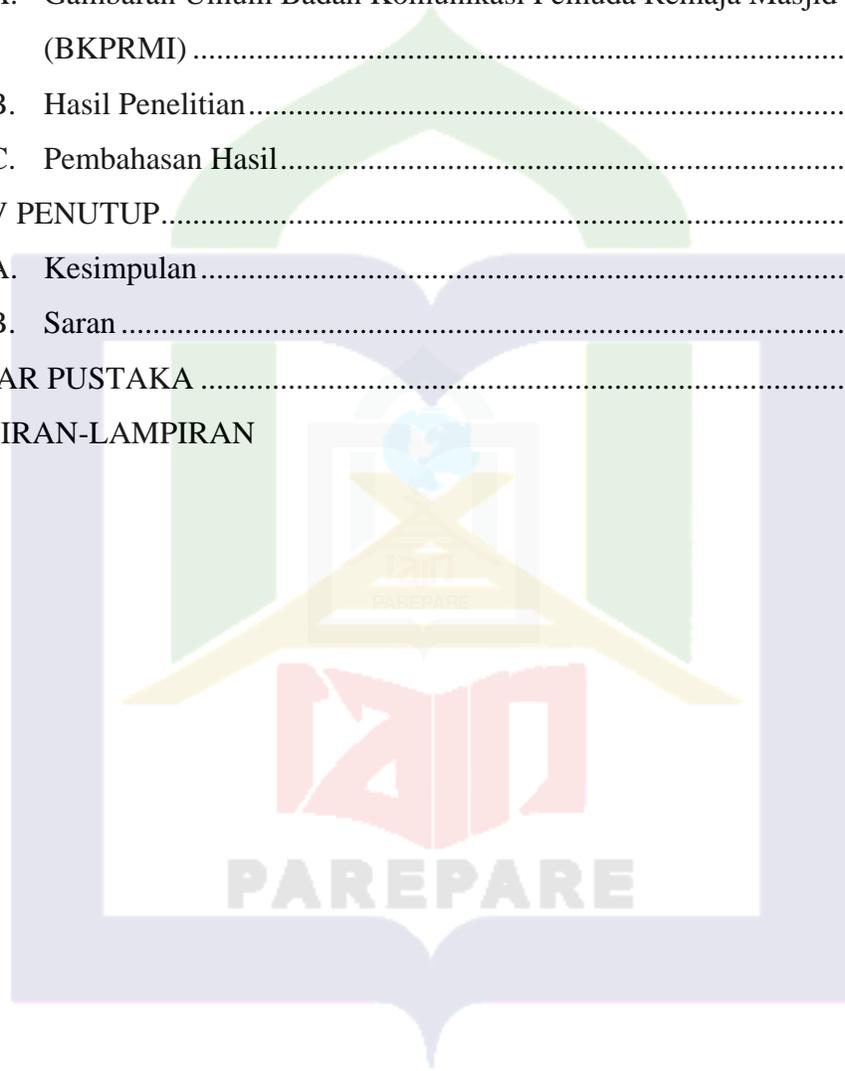
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa Peranan BKPRMI dalam meningkatkan kualitas SDM PRM di kota Parepare telah menjalankan Perannya sebagaimana mestinya, dibuktikan dengan adanya progres yang signifikan perihal kuantitas PRM yang telah di bentuk oleh BKPRMI. tak hanya berfokus pada kuantitas PRM tapi juga sangat memperhatikan perihal kualitas dari banyaknya kuantitas PRM tersebut. upaya peningkatan kualitas PRM tertuang melalui beberapa agenda2 kegiatan BKPRMI mulai dari proses kaderisasi yang berjalan secara terstruktur dan sistematis, dan adanya ruang2 pelatihan serta ruang aktualisasi yang selalu di fasilitasi BKPRMI kota Parepare dalam meningkatkan kualitas SDM PRM.

Kata kunci : Peranan, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), Pemuda Remaja Masjid (PRM)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II TINJUAN PUSTAKA .....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Kerangka Konseptual .....	21
D. Kerangka pikir .....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Fokus Penelitian .....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	30

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) .....	35
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan Hasil.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda

atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	F Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbānā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

- *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa

huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *Dīnullah*                      با الله      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

- Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
نن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).  
Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Relevan	10
2	Data Pemuda Remaja Masjid di Kota Parepare 2024	45



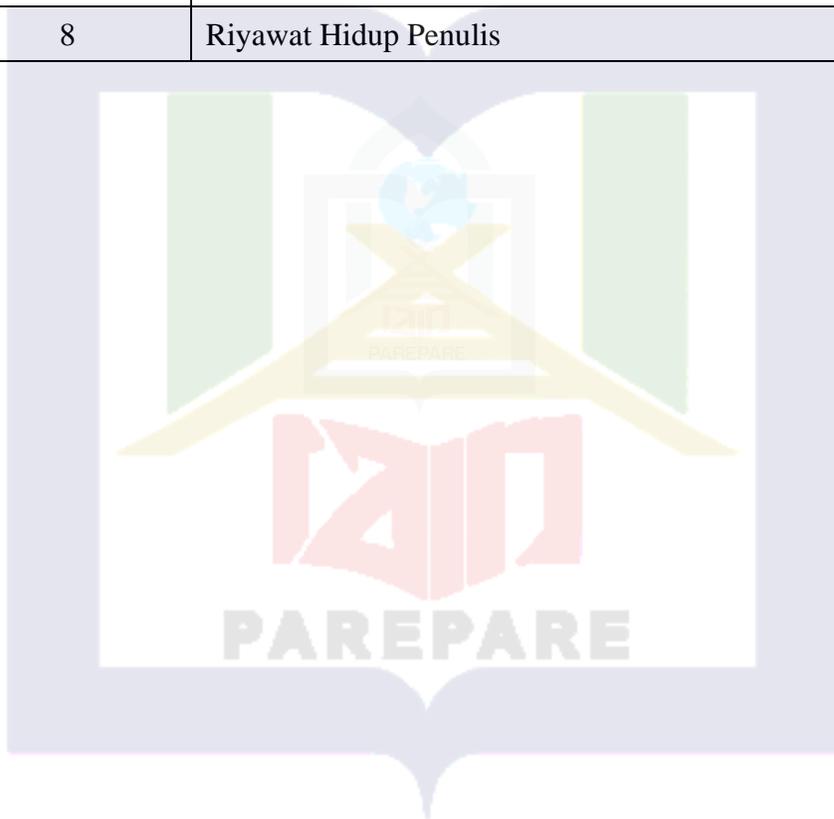
## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	27
2	Sekretariat Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Parepare	34
3	Bagan struktur koordinasi	38



**DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul Lampiran
1	Surat Penetapan Pembimbing
2	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare
3	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Instrumen/ Pedoman Wawancara
7	Dokumentasi
8	Riwayat Hidup Penulis



**PERANAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA  
(BKPRMI) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA  
MANUSIA PEMUDA REMAJA MASJID DI KOTA PAREPARE**

---

**BAB I  
PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Setiap umat manusia akan melalui masa transisi di setiap kehidupannya. Di mulai dari balita sampai ke dewasa. Namun ada masa transisi yang sangat perlu mendapat perhatian khusus oleh setiap individu, yaitu masa remaja, masa transisi dari anak-anak menuju ke dewasa. Masa remaja sangat identik dengan masa untuk mencari segala sesuatu yang baru dalam kehidupan. Namun terkadang dapat membawanya ke hal-hal yang berdampak negatif dalam kehidupannya apabila kurangnya pembinaan dan pendampingan khusus oleh orang tua serta orang-orang di sekelilingnya.

Rusaknya akhlak remaja tentu akan memberi pengaruh nyata pada kerusakan masyarakat dan dapat memberikan dampak negatif pada ketentraman hidup bahkan akan menghilangkan ketentraman dan ketertiban masyarakat. Pembinaan terhadap remaja juga termasuk berbicara tentang pengembangan sumber daya manusia. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya remaja saat ini merekalah yang akan menjadi pemimpin di masa akan datang. Dalam pepatah bahasa Arab disebutkan bahwa:

شَبَابُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْعَدِ

Artinya:

“Pemuda di hari ini, adalah pemimpin di masa yang akan datang”.<sup>1</sup>

Pemuda di hari ini, adalah pemimpin di masa yang akan datang olehnya itu pembangunan sumber daya manusia yang unggul merupakan tugas bersama dalam

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

menciptakan bangsa yang kuat dan negara yang makmur. sumber daya manusia yang unggul, tangguh dan berkualitas baik secara fisik dan mental akan berdampak positif tidak hanya terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa, namun juga dalam mendukung pembangunan nasional. Karena merekalah yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan, dan juga akan mengisi segala lini sektor kehidupan dalam masyarakat.

Masjid merupakan tempat ibadah dan sebagai pusat sarana kegiatan kaum muslimin. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari lini din (agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana awal kemuculan masjid itu sendiri yang bukan hanya dijadikan sebagai pusat ibadah saja, melainkan dijadikan sebagai tempat untuk mengatur segala permasalahan dan aktivitas masyarakat yang ada. Termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia sektor remaja. Dalam perspektif dakwah, kalangan remaja merupakan salah satu kelompok *mad'u* yang memiliki potensi besar dalam pembinaan umat.<sup>2</sup> Oleh karena itu dengan menjadikan pemuda dan remaja dengan kuantitas yang berkualitas pula, akan menciptakan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera.

Remaja masjid adalah organisasi Islam yang mengkhhususkan diri pada umat Islam dan Muslim di masjid.<sup>3</sup> Masjid adalah tempat umat Islam dapat berkumpul untuk berdiskusi dan membicarakan kebaikan bersama dan kebenaran Islam melalui penerapan norma dan praktik keseharian dalam Islam.

Sudah menjadi kewajiban setiap umat Islam agar menciptakan suasana aman dan damai di setiap sisi dimuka bumi.<sup>4</sup> Oleh karena itu dirasa sudah menjadi keharusan setiap remaja untuk membekali dirinya sedini mungkin dalam menghadapi

---

<sup>2</sup>Teguh Purwantari. *Seri Bangunan Masjid*. (Jakarta timur: Kanak, 2018). h.1-2

<sup>3</sup>Aslati, dkk, *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid* (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat). (Jurnal Masyarakat Madani, 2018) h. 5.

<sup>4</sup>faizah Noer Laela. *Bimbingan Konseling Keluarga & Remaja* (UIN Sunan Ampel Press, 2013). h.27

tantangan yang akan dilalui di masa mendatang. Salah satu strategi dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi remaja dengan tetap berlandaskan dengan sesuai norma dan syari'at Islam yaitu bergabung dengan Pemuda Remaja Masjid.

Dalam rangka menciptakan sebuah ketertarikan masyarakat tentang dunia kemasjidan pastinya diperlukan sumber daya manusia pemuda remaja masjid yang mahir/mumpuni dalam hal pemahaman keagamaan, konsistensi dalam menjalankan program-program sehingga melahirkan stigma yang baik di Tengah masyarakat tentang pentingnya memakmurkan masjid. Pemuda remaja masjid yang terbentuk di setiap daerah pastinya diberikan pengawasan dan pembinaan secara khusus dalam melakukan setiap program yang akan dijalankan, baik itu dari Ta'mir masjid setempat dan juga oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia di setiap daerah.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) merupakan gerakan dakwah Pemuda Remaja Masjid seluruh Indonesia yang menghimpun dan sebagai wadah komunikasi untuk pengembangan dakwah sebagai sebuah sistem gerakan dalam pemberdayaan umat. Kehadiran BKPRMI tidak muncul begitu saja. Akan tetapi timbul melalui usaha-usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjidan dan akhirnya terbentuklah organisasi remaja masjid dengan harapan dapat membina moral remaja melalui program-program serta kegiatan remaja masjid. Secara struktural kelembagaan setiap organisasi pemuda remaja masjid di bawah naungan lembaga badan komunikasi pemuda remaja masjid indonesia, lembaga/organisasi inilah yang mengakomodir dan mengkoordinir seluruh organisasi pemuda remaja masjid yang ada di Indonesia.<sup>5</sup> Oleh karena itu, seluruh organisasi pemuda remaja masjid harus senantiasa menjalin koordinasi yang intens dengan BKPRMI.

---

<sup>5</sup>Ditha Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, (Jurnal Lontar, 2018). h.9-21

Seperti halnya BKPRMI yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang membina remaja kearah yang lebih baik, diantara kegiatan yang masih berjalan sampai saat ini yaitu seperti pengajian bulanan rutin setiap satu bulan sekali secara bergilir disetiap masjid dan mushalla di kota Parepare, terdapat pendidikan karakter dalam bentuk pelatihan leadership, kegiatan dalam memperingati hari besar islam atau hari raya diagendakan acara takbir keliling, menyongsong bulan suci ramadhan dengan berbagai perlombaan bertema Islam dengan harapan menumbuhkan kreatifitas dan keilmuan, tadabur alam, solidaritas dalam bentuk galang dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang terdampak bencana alam dan pengobatan bagi masyarakat yang memiliki penyakit kronis tetapi dalam segi finansial kurang mampu dalam pengobatan.

Pemuda Remaja Masjid memiliki peranan penting dalam pembinaan pengamalan ajaran islam non formal, dimulai dengan menjalankan perannya didalam membimbing remaja islam menuju pemenuhan kewajiban syari'at islam. Adanya organisasi ini supaya terdorong tumbuhnya organisasi pemuda remaja dan mengkokohkan komunikasi di kalangan pemuda remaja masjid dalam rangka mengembangkan program dan gerakan dakwah Islam serta memperhatikan penilaian remaja baik dalam hal sosial keagamaan maupun lainnya. Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ali Imran/03:148

فَاتَهُمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya:

“Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan”.<sup>6</sup>

Maka dari itu sejatinya tujuan hidup manusia yang yang diberikan kehidupan di dunia yaitu mengumpulkan sebaik baik bekal untuk menghadap ke hadapan sang ilahi rabbi, karena setiap apa yang pernah dilakukan dan diperbuat tak pernah lepas

---

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

dari pengawan serta pengadilan-Nya. Dengan bergabung dan berkontribusi secara aktif dalam lingkungan pemuda remaja masjid bisa menjadi salah satu jalan yang sangat mulia untuk mencapai tujuan itu.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) kota Parepare adalah sebuah wadah pemersatu ukhuwah pemuda dan remaja muslim yang hatinya tergerak untuk dapat memaksimalkan fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi sebagai wadah pembinaan jiwa bagi setiap pemuda dan remaja Muslim dalam menghadapi berbagai tantangan sekarang ini. Keberadaan organisasi ini diharapkan dapat menjadi bagian dari perjuangan Islam dalam menjaga keutuhan ukhuwah diantara umat Islam, khususnya yang ada dikota Parepare.

Berdasarkan hal tersebut sebagaimana telah teruraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi terkait Peranan BKPRMI. Maka dari itu peneliti mengangkat judul terkait “**Peranan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Pemuda Remaja Masjid Kota Parepare.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjelasan dari latar belakang di atas, oleh karena itu masalah pada penelitian ini dibuat menjadi beberapa sub masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan BKPRMI dalam mengorganisir pemuda remaja masjid di kota Parepare?
2. Bagaimana strategi BKPRMI dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pemuda remaja masjid di kota Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peranan BKPRMI Kota Parepare dengan menggunakan teori peranan menurut Soejono Soekanto. Sehingga secara khusus penelitian ini menjawab bagaimana permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan peranan BKPRMI dalam mengorganisir Pemuda Remaja Masjid di kota Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan Strategi BKPRMI dalam peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pemuda Remaja Masjid di Kota Parepare.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini menjadisebuah refrensi terkait Peranan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI )sehingga dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat bagi semua pihak terutama permehati dan organisasi lainnya sebagaimana peranan BKPRMI untuk Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pemuda remaja masjid (PRM).

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini tidak menutup kemungkinan terdapat penelitian serupa. Pembahasan terkait peran dalam suatu lembaga sering kali diteliti oleh para ahli manajemen. Semua hasil penelitian mahasiswa program studi Manajemen Dakwah dengan menggunakan metode kualitatif. Namun semua penelitian mempunyai perbedaannya masing-masing, baik dari metode atau objek penelitian hingga kesimpulan dan hasil, kesimpulan penelitian dan hasil penelitian. Berikut beberapa hasil penelitian yang akan dijadikan acuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu adalah jurnal dengan judul “Perencanaan dan Pelaksanaan Dakwah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Membina dan Mendidik Akhlak Remaja Masjid di Kecamatan Percut Sein Tuan”. yang disusun oleh Muhammad Auliya Ilham UIN Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan serta pelaksanaan dakwah BKPRMI dalam membina dan mendidik akhlak remaja masjid di Kecamatan Sein Tuan. Metode serta analisis pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori Perencanaan dakwah. Temuan dari penelitian ini hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh lembaga komunikasi remaja masjid Indonesia sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dakwah pada organisasi berbasis Islam lainnya, hanya saja mengutamakan dakwah bil hal dengan mengajak dan menggaet para remaja untuk aktif dalam kegiatan remaja masjid dengan berbagai program kegiatan. dan pelatihan yang dibuat untuk mengembangkan dan mendidik akhlak remaja masjid di kecamatan Percut Sei Tuan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Muhammad Auliya Ilham. *Perencanaan dan Pelaksanaan Dakwah Badan Komunikasi*

Beberapa yang membedakan penelitian dahulu dan sekarang terkait tentang peranan dan perencanaan dakwah dan penelitian saat ini ialah membahas terkait perencanaan, perbedaan selanjutnya ialah lokasi penelitiannya. Hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini ialah sama-sama memakai jenis kualitatif deskriptif, dan persamaan selanjutnya ialah sama-sama membahas BKPRMI.

2. Penelitian terdahulu yaitu “Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Politik di Kabupaten Kampar” yang disusun oleh Nanda Putra Perdana yang merupakan alumni UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Organisasi BKPRMI dalam Politik dalam politik khususnya pada persoalan pemilihan (Pilkada dan Pilkadaes). Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini Peran BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir dalam Politik terjadi pada level individu, dimana para anggotanya bahkan diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam politik praktisberusaha untuk mendorong anggota yang ingin duduk sebagaieksekutif di pemerintahan (parlemen). secara tertulis organisasi BKPRMI tidak pernah mengadakan kontrak dengan elit politik. Hal ini untuk menjaga netralitas hubungan kelembagaan.<sup>8</sup>

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu ialah politik dan saat ini terkait dan penelitian saat ini ialah membahas Kualitas sumber daya manusia, perbedaan selanjutnya ialah lokasi penelitiannya. Sedangkan persamaannya dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama berfokus dalam objek peran BKPRMI dengan menggunakan jenis deskriptif kualitatif.

---

*Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Membina dan Mendidik Akhlak Remaja Masjid di Kecamatan percut Sein Tuan.* UIN Sumatera Utara, (2021). h.11-18

<sup>8</sup>Nanda Putra Perdana. *Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Politik di Kabupaten Kampar.* (UIN SU Medan. 2016). h-19

3. Penelitian terdahulu yaitu “Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.yang disusun oleh Sakinah Rahmah yang merupakan alumni dari UIN Syarif Hidayatullah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran DPK-BKPRMI dalam memakmurkan masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Setelah melakukan penelitian ini terdapat hasil yang ditemukan yaitu Keberadaan DPK-BKPRMI di Kecamatan Percut Sei Tuan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan. Pasalnya, banyak kader DPK-BKPRMI Percut Sei Tuan yang menyampaikan tausiyah dan kajian ilmiah berdasarkan kitab-kitab ulama terdahulu di beberapa masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan. Selain itu, DPK-BKPRMI Kecamatan Percut Sei Tuan juga mampu melahirkan kader-kader berprestasi di bidang seni mengaji di bawah naungan DPK-BKPRMI Kecamatan Percut Sei Tuan.<sup>9</sup>

Adapun yang menjadi pembeda penelitian terdahulu ialah berfokus memakmurkan Masjid dan penelitian saat ini ialah membahas meningkatkan sumber daya manusia sumber daya manusia pemuda remaja masjid , perbedaan selanjutnya ialah lokasi penelitiannya. Hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini ialah sama-sama memakai jenis kualitatif deskriptif, dan persamaan selanjutnya ialah sama-sama membahas BKPRMI.

---

<sup>9</sup>Sakinah Rahmah. *Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. (Uin SU Medan, 2021).

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian relevan

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
Perencanaan dan Pelaksanaan Dakwah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Membina dan Mendidik Akhlak Remaja Masjid di Kecamatan percut Sein Tuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesamaan penggunaan jenis deskriptif kualitatif</li> <li>• Objek penelitian sama dalam hal meneliti BKPRMI</li> </ul>	Pembeda yang paling signifikan dalam penelitian terdahulu terdapat pada objek/dekriptifnya. peranan dan perencanaan dakwah dan penelitian saat ini ialah membahas terkait perencanaan, perbedaan selanjutnya ialah lokasi penelitiannya
Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Politik di Kabupaten Kampar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesamaan penggunaan jenis deskriptif kualitatif.</li> <li>• Objek penelitian sama dalam hal meneliti BKPRMI</li> <li>• Kemiripan penggunaan jenis deskriptif kualitatif dan peran.</li> </ul>	Pembeda yang paling signifikan dalam penelitian terdahulu terdapat pada objek/dekriptifnya. Yaitu pada ialah politik dan saat ini terkait dan penelitian saat ini ialah membahas kualitas sumber daya manusia, perbedaan selanjutnya ialah lokasi penelitiannya.
Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesamaan penggunaan jenis deskriptif kualitatif.</li> <li>• Objek penelitian sama dalam hal meneliti BKPRMI.</li> <li>• Kemiripan penggunaan jenis deskriptif kualitatif dan Peran.</li> </ul>	Pembeda yang paling signifikan dalam penelitian terdahulu terdapat pada objek/dekriptifnya. Yaitu pada membahas meningkatkan sumber daya manusia pemuda remaja masjid dan perbedaan selanjutnya ialah lokasi penelitiannya

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Peranan Soejono Soekanto

Pengertian peranan Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Menurut Soerjono Soekanto Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>10</sup>

Peran merupakan suatu istilah dalam ilmu manajemen. Namun saat ini istilah peran tidak lagi menjadi monopoli ilmu manajemen, artinya istilah tersebut sudah menjadi milik umum dalam arti luas. Istilah peran sering dijumpai di surat kabar, majalah, pidato para pemimpin, bahkan dalam percakapan sehari-hari. Kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “pemain sandiwara”. Sementara itu, peranan seperangkat alat diharapkan oleh manusia dalam masyarakat. Yang dimaksud dengan “orang” di sini meliputi “rakyat” dalam arti manusia, lembaga, badan hukum.

Secara harfiah peran berarti “ikut serta dalam suatu kegiatan”, “partisipasi atau penyertaan dalam suatu kegiatan”, “partisipasi aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan”. “sukarela, baik karena alasan-alasan yang berasal dari dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam seluruh proses kegiatan yang bersangkutan” Menurut Biddle dan Thomas, peranan adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku yang diharapkan dari pemegang hak tertentu.<sup>11</sup> Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan mampu memberikan nasehat, memberikan penilaian, memberikan sanksi dan lain sebagainya. Jika peran ibu dipadukan dengan peran ayah maka keduanya menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku yang

---

<sup>10</sup>Soekanto. *Teori Peranan*. (Bumi aksara: Jakarta, 2018). h.178

<sup>11</sup>Biddle dan Thomas. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2018). h. 224-225

diharapkan juga menjadi lebih beragam.

Pengertian lain dikemukakan oleh Soekanto bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka menjalankan suatu peranan. Peranan berdasarkan jenis-jenisnya dapat diklasifikasikan beberapa macam, antara lain:

- a. Peranan yang diharapkan (*expected roles*) dan peranan yang disesuaikan (*aktual roles*)
- b. Peranan bawaan (*ascribed roles*) dan peranan pilihan (*achieved roles*)
- c. Peranan kunci (*key roles*) dan peranan tambahan (*supplementary roles*)
- d. Peranan golongan dan peranan bagian
- e. Peranan tinggi, peranan menengah, peranan rendah.<sup>12</sup>

Peranan dimaksudkan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat.

Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

---

<sup>12</sup> Soejono Soekanto. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Rajawali, 2018). h.268

Berdasarkan ketiga hal di atas, maka dalam peran perlu adanya fasilitas-fasilitas bagi seseorang atau kelompok untuk menjalankan peranannya. Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada merupakan bagian dari masyarakat yang dapat memberikan peluang-peluang untuk pelaksanaan peranan seseorang atau kelompok.<sup>13</sup>

Dalam berinteraksi sosial, terkadang tanpa disadari bahwa yang terpenting adalah menjalankan peranan. Namun seringkali dalam proses interaksi ini kedudukan lebih diutamakan sehingga menimbulkan hubungan timpang yang tidak seharusnya tidak terjadi. Hubungan timpang ini, cenderung menekankan bahwa salah satu pihak hanya mempunyai hak, sedangkan pihak lain hanya mempunyai kewajiban.<sup>14</sup>

Peranan tak lepas dari setiap langkah kehidupan karena peranan adalah suatu hal yang sudah melekat di tiap kehidupan makhluk dalam menentukan langkah hidupnya. Ketika suatu peran itu dijalankan sebagaimana mestinya maka niscaya individu itu mampu bertransformasi menjadi individu yang lebih baik ke depannya. Karena ketika suatu peran dijalankan dengan baik, tujuan hidup dapat tercapai dengan mudah.

Sedangkan status adalah seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu fungsi. Pada hakikatnya suatu peran juga dapat dirumuskan sebagai rangkaian perilaku tertentu yang muncul dari suatu kedudukan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran tersebut harus dijalankan atau dimainkan oleh pemimpin tingkat atas, menengah, dan bawah yang mempunyai peran tersebut sama. Peran adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati posisi dalam status sosial.

---

<sup>13</sup> Hasan, R. *Peran BKPRMI dalam Pembinaan Karakter Pemuda Muslim*. (Jurnal Pendidikan Islam, 12, 2018). h. 33-48.

<sup>14</sup> Soekanto. *Teori Peranan*. (Bumi aksara: Jakarta, 2018). h.201

Adapun syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto mencakup tiga hal penting, yaitu :

- a. Peran mencakup norma-norma yang berkaitan dengan kedudukan atau tempat seseorang di masyarakat. Peran dalam pengertian ini adalah suatu rangkaian aturan yang memandu seseorang dalam hidup masyarakat.
- b. Peran merupakan suatu konsep perilaku yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai suatu organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>15</sup>

Terfokus pada syarat-syarat peran di atas dapat tarik suatu kesimpulan bahwasanya setiap peran yang ditempuh itu memiliki aturan tersendiri dalam hal penunasannya, terikat oleh setiap regulasi yang ditetapkan dalam penuntasan hak dan kewajibannya.

Peran sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara menurut banyak sudut pandang. Berdasarkan pelaksanaannya, peran sosial dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Peran yang diharapkan, yaitu dengan cara ideal menjalankan peran menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menginginkan peran yang diharapkan dapat dijalankan dengan secermat mungkin dan peran tersebut tidak dapat ditawar-tawar lagi serta harus dijalankan sesuai ketentuan.
- b. Peran yang disesuaikan (*actual role*), yaitu bagaimana peran tersebut sebenarnya dijalankan. Penerapan peran ini lebih fleksibel, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peran yang diadaptasi mungkin tidak sesuai dengan situasi setempat, namun kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Soekanto. *Teori Peranan*. (Bumi aksara: Jakarta, 2018). h.197

<sup>16</sup>Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017). h.37

Dari penjelasan diatas terkait dengan peranan penulis dapat menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang mempunyai status dan kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal di atas bila dikaitkan dengan peran BKPRMI, peranannya tidak hanya hak dan kewajiban individu ataupun internal saja, namun juga menjadi tugas dan wewenang BKPRMI juga untuk mengkoordinir pemuda remaja masjid, seperti peranannya dalam menyelesaikan segala bentuk problematika baik dalam internal organisasi maupun problematika yang berhubungan dengan pemuda remaja masjid yang merupakan tugas pokok dan fungsi BKPRMI itu sendiri, sesuai apa situasi dan kondisi yang sedang dihadapi.

## 2. Teori Medan Dakwah

Teori medan dakwah adalah teori yang menjelaskan situasi teologis, kultural dan struktural *mad'u* saat pelaksanaan dakwah Islam. Dakwah islam adalah sebuah ikhtiar Muslim dalam mewujudkan islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan sampai terwujudnya masyarakat yang terbaik atau dapat disebut *sebagai khairul ummah* yaitu tata sosial yang mayoritas masyarakatnya beriman, sepakat berjalan dan menegakkan yang ma'ruf dan secara berjamaa'ah mencegah yang munkar.<sup>17</sup>

Setiap Nabi dalam melaksanakan dakwah selalu menjumpai system dan struktur masyarakat yang di dalamnya sudah ada al-mala yaitu penguasa masyarakat, *al-mutrafin* yaitu penguasa ekonomi masyarakat konglomerat dan kaum *al-mustad'afin* yaitu masyarakat yang umumnya tertindas atau di lemahkan hak-haknya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Aliyudin *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*,( Bandung : Widya Padjadjaran, 2019). h.189

<sup>18</sup> Rahmawati, S. (2020). Strategi Dakwah Pemuda Remaja Masjid di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(2), 45-60.

Faktor-faktor dari terbentuknya masyarakat yang demikian adalah :

1. Keinginan subjektif manusia atau disebut dengan nafsu yang menentukan semua orientasi hidup biasanya dominan oleh keinginan subjektif *al-malanya*.
2. Secara Sunnatullah kekuasaan dalam masyarakat akan didominasi oleh seseorang atau sekelompok orang yang dipandang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu menurut masyarakat yang bersangkutan sampai membentuk kepemimpinan masyarakat yang sah.
3. Kekuatan dan kepemimpinan masyarakat akan mudah goyah jika tidak memperoleh dukungan kaum *aghniya* yang mengendalikan roda perekonomian masyarakat.
4. Pola kerja sama antara kaum *al-mala* dan *al-mutrafin* melahirkan kaum *al-mustad'afin* yang mereka adalah kaum yang serba kekurangan yang direayasa untuk tetap lemah.<sup>19</sup>

Dari struktur sosial di atas ketika merespon dakwah para Nabiullah memiliki kecenderungan bahwa kaum *al-mala* dan *al-mutrafin* selalu menolak dakwah islam.

Kesuksesan dakwah dapat dilihat pada bekas yang ditinggalkan dalam benak pendengarnya ataupun tercermin dalam tingkah laku mereka. Untuk mencapai hasil yang maksimal tidak dapat lain dakwah Islam harus dilaksanakan secara efektif. Efektifitas dapat diartikan sampai dimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan-tujuan utama yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan proses dakwah maka efektifitas dakwah dapat diukur melalui tingkat keberhasilan dakwah dalam mencapai tingkatat output sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu terbentuknya kondisi yang Islami. Para pakar dakwah yang lainnya juga mendesain beberapa strategi agar dakwah dapat terwujud

---

<sup>19</sup>Abdul Halim Ahmad *Di Medan Dakwah Bersama Dua Imam Ibnu Taimiyah Hasan Al-Banna*. (Surakarta: Era Intermedia, 2020). h. 178-179

sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya.

Gambaran singkat di atas memberikan petunjuk tentang bagaimana kita harus berkiprah dalam bidang dakwah dengan pendekatan yang holistik dan sistematis. Dari gambaran tersebut dapat kita temukan kerangka operasional sebagai bagian dari upaya untuk merumuskan langkah-langkah yang lebih strategis di masa depan. Uraian singkat berikut ini dimaksudkan untuk memperlihatkan suatu kerangka strategi dakwah berdasarkan pada pemahaman terhadap berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas.

#### 1. Islam sebagai nilai sentral yang hidup dan menggerakkan

Sebagai suatu sistem usaha untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dakwah merupakan suatu kebulatan dari sejumlah unsur antara yang satu dengan yang lainnya. Saling berhubungan dan berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, material dan spiritual yang diridhoi Allah SWT. Sistem dakwah memiliki fungsi mengubah lingkungan secara terperinci yaitu meletakkan dasar filsafat eksistensi masyarakat Islam, menanamkan nilai-nilai keadilan, persamaan, persatuan, perdamaian, kebenaran, kebaikan sebagai inti penggerak perkembangan masyarakat, “membebaskan” individu dan masyarakat dari sistem kehidupan yang dzhalim menuju sistem kehidupan yang adil (demokratis).<sup>20</sup>

Adanya kritik sosial atas penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat dalam rangka mengemban nahi-munkar, memberikan alternatif konsepsi atas kemacetan sistem dalam rangka melaksanakan amar makruf, memberikan dasar orientasi keislaman kegiatan ilmiah dan teknologi, merealisasikan sistem budaya yang berakar pada dimensi spiritual yang merupakan ekspresi akidah (teologis), meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menegakkan hukum, mengintegrasikan kelompok-kelompok kecil menjadi kesatuan umat, merealisasikan keadilan dalam bidang ekonomi dengan

---

<sup>20</sup> Siauw Felix. *Art Of Dakwah*. (Jakarta: Planel art, 2017). h.208

membela kelas masyarakat yang ekonominya lemah dan memberi kerangka dasar keselarasan hubungan manusia dengan alam lingkungannya.

2. Pendekatan umum yang digunakan adalah pemecahan masalah yang tengah dihadapi.

Hal ini dilakukan baik di bidang politik, ekonomi, sosial dan semua aspek kehidupan. Dengan demikian berbagai permasalahan umat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari gerakan dakwah. Dalam konteks ini yang harus menjadi catatan penting adalah permasalahan dakwah mencakup bukan saja permasalahan individual pengelola dan sasaran dakwah tetapi mencakup juga segi-segi sosial kemasyarakatan dan organisasional.<sup>21</sup>

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas maka alternatif gerakan dakwah yang adalah apa yang selama ini dikenal dengan dakwah *bil hal* atau dakwah pembangunan. Alternatif ini berangkat dari asumsi bahwa syarat utama agar suatu komunitas dapat memelihara dan mengembangkan identitasnya adalah terciptanya kondisi yang terorganisasi yang kemudian memudahkan persatuan, kerja sama dan penggerakan ke arah yang lebih produktif. Selama ini dakwah mengajarkan kepada manusia bahwa Islam datang dengan membawa rahmat untuk seluruh alam dan tentunya lebih-lebih lagi untuk pemeluknya. Akan tetapi sangat disayangkan bahwa kerahmatan tersebut belum dirasakan menyentuh segi-segi kehidupan nyata kaum muslimin, lebih-lebih yang hidup di pedesaan.

Hal ini disebabkan oleh informasi yang didapatkan menyentuh mereka dari ajaran agama selama ini baru segi-segi ibadah ritual saja sedangkan segi-segi lainnya walaupun disentuh dan dilaksanakan hanya dalam bentuk individual dan dalam bentuk kolektif masih sangat sedikit sekali dan kurang efektif. Dakwah *bil hal* diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat sehingga pada akhirnya setiap komunitas memiliki kemampuan

---

<sup>21</sup> Siauw Felix. *Art Of Dakwah*. (Jakarta: Planel art, 2017). h.209

untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat.

### 3. Pola Pengembangan Terpadu dan Menyeluruh

Dalam rangka menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat dan semakin kompleks penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan perorang secara sendiri-sendiri dan secara sambil lalu saja. Akan tetapi harus diselenggarakan oleh para pelaksana dakwah secara bekerja sama dalam kesatuan-kesatuan yang teratur rapi dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan sematang-matangnya serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Dengan kata lain bahwa dalam menghadapi masyarakat objek dakwah yang sangat kompleks dengan problem.

Penyelenggaraan dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi dan diantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi. Kemudian atas dasar hasil pengenalan situasi dan kondisi medan dakwah disusunlah rencana dakwah yang tepat. Selanjutnya untuk melaksanakan rencana yang telah disusun itu, dipersiapkan pula pelaksana yang memiliki kemampuan yang sepadan dan mereka diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan luasnya usaha dakwah yang akan dilakukan. Demikian pula mereka yang telah diatur dan diorganisir dalam kesatuan, kesatuan ini digerakan dan diarahkan pada sasaran atau tujuan dakwah yang dikehendaki. Akhirnya tindakan-tindakan dakwah yang dilakukan itu diteliti, dinilai dan dievaluasi apakah senantiasa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau terjadi penyimpangan-penyimpangan. Untuk mengembangkan masyarakat Islam diperlukan kegiatan bimbingan masyarakat agar dalam pertumbuhannya tidak ketinggalan dengan masyarakat umat lain dalam prestasi yaitu melalui

dakwah pengembangan masyarakat.<sup>22</sup>

Pengembangan masyarakat Islam diperlukan kegiatan bimbingan masyarakat agar dalam pertumbuhannya tidak ketinggalan dengan masyarakat umat lain dalam prestasi yaitu melalui dakwah pengembangan masyarakat. Masing-masing hal tersebut sesungguhnya bukanlah merupakan kegiatan yang terpisah tetapi kegiatan yang saling berkesinambungan.

Respon positif dalam dakwah islam biasanya diperoleh dari kaum *al-musthad'afin*. Hal tersebut disebabkan oleh posisi mereka yang dilemahkan hak-haknya dan kejernihan hatinya yang sedikit berpeluang melakukan kejahatan secara sengaja telah menyebabkan hati mereka mudah menerima dakwah islam. Dalam menghadapi segala bentuk struktur masyarakat seperti kaum *al-mala*, *al-mutrafîn* dan *al-mustad'afin* dalam medan dakwah seorang *da'i* perlu menerapkan etika-etika sebagai berikut:

#### 1. Ilmu

Hendaknya memiliki pengetahuan amar ma'ruf nahi munkar dan perbedaan diantara keduanya. Yaitu memiliki pengetahuan tentang orang-orang yang menjadi sasaran perintah (*amar*) maupun orang-orang yang menjadi objek cegah (*nahi*). Alangkah indahnya apabila *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* didasari dengan ilmu semacam ini, yang dengannya akan menunjukkan orang ke jalan yang lurus dan dapat mengantarkan mereka kepada tujuan.

#### 2. *Rifq* (lemah lembut)

Hendaklah memiliki jiwa *rifq*, sebagaimana sabda Rasulullah Saw, "tidaklah ada kelemahan lembut dalam sesuatu kecuali menghiyasinya dan tidaklah ada kekerasan dalam sesuatu kecuali memburukannya" (HR. Muslim)

---

<sup>22</sup>Siauw Felix. *Art Of Dakwah*. (Jakarta: Planel art, 2017). h.210

### 3. Sabar

Hendaklah bersabar dan menahan diri dari segala perlakuan buruk. Karena tabiat jalan dakwah memang demikian. Apabial seorang da'i tidak memiliki kesabaran dan menahan diri, ia akan lebih banyak merusak dari pada memperbaiki. Sebagaimana firman Allah Swt. QS.Luqman/31:17<sup>23</sup>

يَا بُيَّيِّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahannya :

“Hai anaku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.<sup>24</sup>

Dari itu Allah Swt. memeritahkan kepada Rasul-Nya, yang mereka adalah penghulu para *da'i* dan pelopor *amar ma'ruf nahi mungkar*, untuk senantiasa bersabar.

## C. Kerangka Konseptual

### 1. PRM (Pemuda Remaja Masjid)

Secara umum remaja masjid merupakan organisasi remaja (putra dan putri), khususnya remaja muslim yang berada di lingkungan masjid, atau bisa juga dikatakan wadah kerjasama yang dilakukan oleh dua atau lebih remaja muslim yang mempunyai hubungan dengan masjid, untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai salah satu wadah pengembangan diri bagi pemuda muslim.

Sebagai langkah awal untuk membentuk organisasi pemuda remaja masjid. Dilakukan perekrutan dari beberapa pemuda/remaja berusia antara limabelas tahun dan duapuluh lima tahun yang bersedia dan menyatakan diri siap untuk

<sup>23</sup>Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung : Widya Padjadjaran, 2019). h.209

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019),.

bergabung aktif dalam organisasi pemuda remaja masjid.

Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan tingkat pemikiran dan kematangan mereka. Usia di bawah limabelas tahun masih terlalu muda, sehingga tingkat berpikirnya masih belum berkembang dengan baik. Jika usia Anda sudah di atas duapuluh lima tahun, sepertinya Anda sudah tidak layak disebut remaja lagi. Namun pendapat ini tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan pendapat. Tingkat usia anggota perlu diperhatikan secara matang, karena berkaitan dengan perkembangannya.<sup>25</sup>

Anggota yang mempunyai tingkat usia, pemikiran dan latar belakang yang relatif homogen lebih mudah untuk dibina dibandingkan dengan anggota yang heterogen. Selain itu, dengan usia yang sama, mereka akan lebih mudah bekerja sama dalam melaksanakan program yang telah direncanakan, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

Remaja Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi masjid yang dilakukan oleh remaja muslim yang berkomitmen dalam dakwah. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan menyelenggarakan kegiatan untuk memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai sarana untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.<sup>26</sup>

Upaya penyelenggaraan organisasi dakwah hendaknya dilakukan secara terencana, terarah, berkesinambungan dan bijaksana. Sebab hal ini perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir serta profesional. Pada dasarnya penyampaian dakwah berbentuk ajakan atau imbauan dalam bentuk lisan, tulisan atau perilaku yang mengarah pada nilai kebaikan. Ajaran untuk senantiasa menyeru kepada kebaikan pun di terangkan banyak dalam hadits dan di dalam Al Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt. Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ali

---

<sup>25</sup>Abdurahman Muchtra, *Organisasi, Administrasi, dan Manajemen Masjid: Dalam Panduan Pengelolaan Masjid*. (Jakarta: Intermasa, 2017). h. 15

<sup>26</sup>Ahmad Yani. *Pembinaan Remaja Masjid: Dalam Panduan Mengelola Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat*. (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2017). h. 253

Imran/03:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>27</sup>

Melalui firman Allah Swt. Diharapkan para pemuda remaja masjid dapat menjadi suatu perkumpulan produktif yang diharapkan menjadi suatu kiblat bagi pemuda/remaja yang lain dan dapat menjadi perkumpulan yang selalu menyerukan ke dalam hal-hal kebajikan.

## 2. BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia)

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia taklim atau biasa di singkat BKPRMI, berdiri pada tanggal 3 September 1977 (19 Ramadhan 1397 Hijriyah) di Masjid Istiqamah Bandung, Jawa Barat. Dengan terbentuknya kepengurusan periode 1977-1980 hasil Musyawarah Kerja Nasional dan dilantik oleh KH. EZ Muttaqien mewakili Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Pusat. Lahirnya BKPRMI ini adalah pada forum Musyawarah Kerja Nasional I yang kemudian disepakati sebagai Musyawarah Nasional I yang dihadiri oleh BKPRMI wilayah dengan kepemimpinan model Presidium dan terpilih sebagai ketua umum Rakanda Toto Tasmara dengan Sekertaris Umum Rakanda Bambang Pranggono.<sup>28</sup>

Tercatat sebagai pendiri adalah: Rakanda Toto Tasmara, Rakanda Ahmad Mansur Suryanegara, Rakanda Syamsuddin Manaf, Rakanda Bambang Pranggono, masing-masing dari Jawa Barat, Rakanda Mustafid Amna, Rakanda Syaifuddin Donondjoyo, Rakanda Muhammad Anwar Ratnapa Syaifuddin

<sup>27</sup>Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

<sup>28</sup> DPP BKPRMI. *Anggaran Dasar Rumah Tangga Peraturan Organisasi*, ( Makassar, 2019). h.2

Donondjoyo, Rakanda Muhammad Anwar Ratnaprawira, Rakanda Muchlis Ma'rif masing-masing dari DKI Jakarta, Rakanda Nasir Budiman, Nurcholis Turmudzi masing-masing dari Jawa Tengah, Rakanda Mubayin dari Jawa Timur. Pembentukannya dilatar belakangi sebagai reaksi terhadap gejala sosial yang berkembang di tanah air seperti konsep pembangunan nasional yang dinilai cenderung berorientasi pada pembentukan masyarakat sekuler, depolitisasi organisasi kepemudaan melalui konsep Normalisasi Kemahasiswaan Kampus (NKK) dan Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK), isu kristenisasi dan pemahaman keagamaan berlangsung secara dinamis yang menimbulkan polemik antara paham tradisional dan paham modernis<sup>29</sup>. Isu kebangkitan Islam Abad 15 Hijriyah yang ditandai dengan kesemarakannya kegiatan keagamaan, pencerahan pemahaman keagamaan melalui kajian-kajian dalam berbagai bentuknya, kuatnya dorongan untuk membangun Ukhuwah Islamiyah dan Negara.

Tumbuhnya kesadaran beragama di kalangan muda Islam telah mendorong untuk mempelajari sekaligus memperjuangkan Islam sebagai sebuah kebenaran mutlak. Tumbuh kembangnya kajian-kajian Islam di berbagai belahan dunia di satu sisi dan di sisi lain semakin kuatnya semangat generasi muda Islam Indonesia untuk memantapkan posisi dan citra Indonesia tidak hanya sebagai pemeluk Islam terbesar di dunia, tetapi juga sebagai pusat syiar dan peradaban Islam. Munculnya gerakan ummat Islam di seluruh dunia untuk kembali ke Masjid sebagai basis perjuangannya, di mana Masjid sebagai Lembaga dan Pranata, Masjid sebagai Baitullah dan Masjid sebagai milik Ummat, memberikan nuansa dan marwah BKPRMI sebagai alat perekat/katalisator pemuda remaja Islam, Ideologi dan emosi keagamaan sebagai motivasi intrinsik dalam memacu semangat juang "Tahan Banting". Independen dan sebagai kader ummat dan sekaligus sebagai kader bangsa.

---

<sup>29</sup> Syamsuddin. *Kumpulan Munas BKPRMI*. (Jakarta: Prenadamedia, 2007). h.230

Rapat pembentukan dan pelantikan pengurus BKPRMI periode I itu dilakukan di Masjid Istiqomah Bandung. Pada saat pelantikan pengurus tersebut, hadir beberapa tokoh pemuda masjid dari Jakarta, Yogyakarta, dan Semarang. Mengingat Pengurus Periode I ini berkedudukan di Bandung, maka sekretariat BKPRMI pertama kali terletak di Bandung, yakni di gedung sekretariat Majelis Ulama Indonesia, Jawa Barat. Kemudian berpindah mengikuti sekretariat MUI Pusat. Tahun 1986 di Masjid AL-Azhar, Jakarta, dan mulai tahun 1989 sampai sekarang di Masjid Istiqlal.<sup>30</sup> Perubahan dari Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPRMI) ke Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dilakukan dalam Musyawarah Nasional VI tahun 1993 di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta, bersamaan dengan bergabungnya Forum Silaturahmi Remaja Masjid (FOSIRAMA) di bawah pimpinan DR. H. Idrus Marham, M.A. (Ketua Umum DPP BKPRMI yang bersamaan dengan perubahan nama organisasi, dalam MUNAS VI ini pula di sepakati, bahwa BKPRMI merupakan lembaga otonom dari organisasi Dewan Masjid Indonesia (DMI). Selain itu, di bawah pengurus BKPRMI terbentuk beberapa Lembaga Pembinaan dan Pengembangan, seperti Dakwah dan Pengkajian Islam (LPP-DPI), Sumber Daya Manusia (LPP-SDM), Ekonomi Koperasi (LPP-EKOP), Dan Keluarga Sejahtera (LPP-KS). Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Santri (LKS), terbentuk dalam suatu rapat pleno DPP pasca MUNAS VI.<sup>31</sup>

Salah satu prestasi BKPRMI adalah di canangkannya pembentukan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) sebagai program nasional BKPRMI dalam Musyawarah Nasional V BKPRMI di Masjid Al-Falah Surabaya tahun 1989. Dalam MUNAS V ini, hadir memberi pengarahan beberapa pejabat tinggi negara, seperti Menteri Agama (Prof. Dr. H. Munawir Sadzali) dan Menteri

---

<sup>30</sup> Ngabalin, Ali Mochtar. *Panduan Kaderisasi BKPRM*, (Jakarta: Sekretaris DPP BKPRMI, 2017). h.98

<sup>31</sup> Ngabalin, Ali Mochta. *Panduan Kaderisasi BKPRM*, (Jakarta: Sekretaris DPP BKPRMI,, 2017). h.100

Penerangan (H. Harmoko). Program TKA ini kemudian dilanjutkan dengan pembentukan Lembaga Pembinaan dan pengembangan TKA (LPPTKA) BKPRMI dalam rapat pleno DPP BKRPMI di Jakarta.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia menetapkan tiga tujuan pokok, yaitu sebagai berikut :

1. Membina dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid yang bertaqwa kepada Allah Swt.
2. Memberikan wawasan keislaman dan berupaya memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah dan perjuangan umat.
3. Memberdayakan umat dalam mewujudkan masyarakat marhamah yang berpegang teguh pada prinsip dakwah islamiyah.<sup>32</sup>

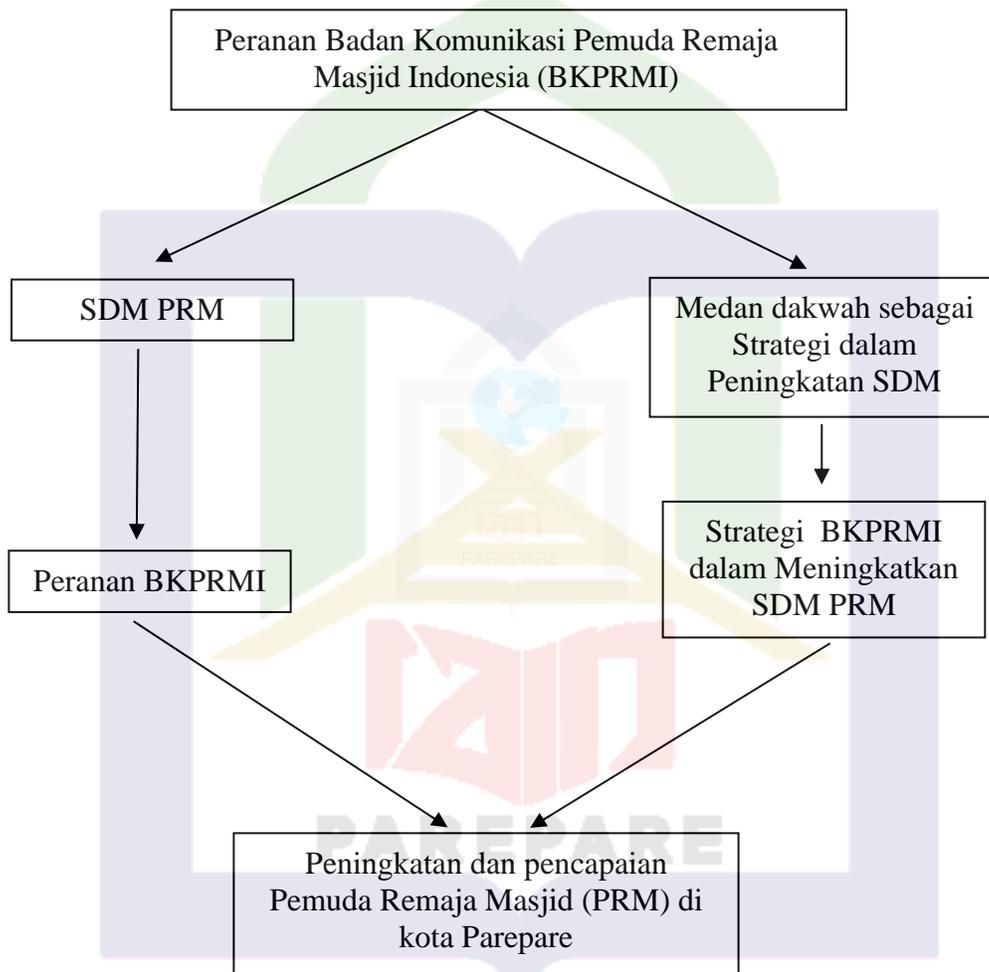
BKPRMI hadir sebagai wadah komunikasi dan perkumpulannya para pemuda remaja masjid seluruh Indonesia, dan BKPRMI kota Parepare merupakan bagian dari BKPRMI yang terus berkiprah ditengah-tengah masyarakat kota Parepare. Program dan kegiatan BKPRMI tidak lain adalah dakwah Islamiyah untuk mewujudkan masyarakat Marhamah dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. BKPRMI merupakan organisasi independen dan tidak mengarah kepada politik dan kekuasaan, lebih kepada berusaha melindungi dan menyatukan ummat. Pemantapan Visi Misi BKPRMI Kota Parepare diwujudkan dalam bentuk karya-karya nyata melalui kajian-kajian, seminar, pelatihan-pelatihan, pembinaan santri TK-TPA dan pemberian bantuan sosial masyarakat serta peningkatan kapasitas sumber daya masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

---

<sup>32</sup> Syamsuddin. *Kumpulan Munas BKPRMI*. (Jakarta: Prenadamedia, 2007). h27

#### D. Kerangka pikir

Kerangka pikir adalah gambaran grafis yang dapat menjelaskan garis besar suatu penelitian dengan cara yang mudah dimengerti.<sup>33</sup> Alur kerangka pikir penelitian Peranan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) Kota Parepare.



Gambar 2.1 ( Bagan Kerangka Pikir Penelitian)

Berdasarkan bagan peran BKPRMI diatas telah dijelaskan dalam penelitian ini, terfokus dengan organisasi yang bersifat formal yaitu BKPRMI (Badan Komunikasi

<sup>33</sup> Polancik, G. *Empirical Research Method Poster*. Jakarta: 2019. h.19

Pemuda Remaja Masjid Indonesia) Kota Parepare dengan menggunakan teori peranan. Dan dieaborasi dengan teori medan dakwah sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas pemuda remaja masjid kota Parepare.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Artinya seleksi bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan metode komputasi. Metode penelitian adalah suatu prosedur atau metode yang dapat diterapkan dalam suatu penelitian untuk merumuskan suatu masalah dan menjawab tujuan penelitian.<sup>34</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan peranan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Pemuda Remaja Masjid di Kota Parepare.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah sekretariat yaitu BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia, Kompleks Islamic Center- Jalan H. Agussalim Kota Parepare.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah proposal diseminarkan dan telah diberikan izin penelitian selama kurang lebih dua bulan atau berdasarkan kebutuhan penelitian.

---

<sup>34</sup>Haddy Suprpto. *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah*. (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017). h.110.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat diperlukan agar penelitian yang dilakukan memiliki batasan mengingat realita yang kita hadapi sangat kompleks. Peneliti menentukan sejak awal penelitian. Kajian ini menggunakan teori Soejono Soekanto untuk mengkaji terkait Peranan yaitu BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) kota Parepare, sesuai dengan judul dan dielaborasi dengan teori medan dakwah sebagai strategi BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pemuda remaja masjid kota Parepare.

### D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis membagi data menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari informan dari penelitian ini ialah Pengurus yaitu BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia).<sup>35</sup> Data primer butuh waktu yang lebih lama dalam mengumpulkan data. Data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara yang berasal dari informan.<sup>36</sup>

Keunggulan yang didapatkan peneliti dari jenis data primer, Peneliti dapat menyesuaikan dalam memilih narasumber agar bisa mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Adapun yang terlibat dalam proses pengumpulan data primer yaitu ketua dan enam pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) serta pemuda remaja masjid kota Parepare.

---

<sup>35</sup> Herminda, (Doctoral dissertation, IAIN Parepare), 2020, h. 33

<sup>36</sup>Nawawi Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011). h.117

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dari pihak lain dan data tertulis berupa temuan kajian pustaka yang bertujuan untuk mendapatkan penelitian yang relevan.<sup>37</sup>

Baik yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, internet dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap. Keunggulan dari jenis data sekunder ini, Peneliti hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk memperoleh data.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini dalam teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis pada sebuah penelitian, data yang didapatkan yaitu BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) karena data tujuan dari penelitian ini yaitu mendapatkan data yang relevan. Tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik wawancara

Metode wawancara merupakan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.<sup>38</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pewawancara dan narasumber atau responden adalah tiga orang badan pengurus harian BKPRMI kota Parepare serta Ketua Umum, Ketua LPPDSDM, dan pengurus pemuda remaja masjid di setiap kecamatan di kota Parepare.

Informasi yang didapatkan akan diurai dan diolah kembali pada penelitian sebagai data penelitian.<sup>39</sup> Dengan metode ini, maka peneliti dapat menggali informasi dengan mendalam dan berkualitas agar dapat mengembangkan pertanyaan yang sesuai dan akurat.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah

<sup>37</sup> Anna Sherly Kamriani, Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

<sup>38</sup>Haddy Suprpto .*Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*. (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017). h. 94

<sup>39</sup>I Made Laut. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020. h.233

teknik wawancara secara langsung dengan tanya jawab kepada ketua BKPRMI beserta pengurus yang ada di BKPRMI. Informasi yang di dapat berguna untuk mengetahui sejauh mana peranan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Pemuda Remaja Masjid di Kota Parepare.

## 2. Teknik observasi

Teknik observasi merupakan metode mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan penginderaan. Para peneliti kemudian menulis laporan berdasarkan apa yang mereka dengar, lihat, dan rasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata dan detail terhadap suatu kejadian.<sup>40</sup>

Peneliti dapat mengamati organisasi agar dapat memahami kebiasaan dan cara kerjanya. Observasi itu tidak tersusun merupakan pengamatan yang dilaksanakan tanpa adanya pedoman dan peneliti dapat mengkreasikan sesuai dengan kondisi pada saat observasi.<sup>41</sup> Dilakukannya observasi ini adalah untuk mencermati dan menggali secara mendalam aktifitas organisasi BKPRMI mengetahui sejauh mana dalam meningkatkan kualitas Sumber daya Manusia Pemuda Remaja Masjid yang ada di Kota Parepare.

## 3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat berupa catatan kejadian yang sudah dilalui. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan dan karya seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari tekni observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan bahan analisis pada penelitian, metode ini adalah cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting untuk keperluan penelitian atau masalah yang diteliti, maka dari itu akan diperoleh

---

<sup>40</sup> Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian. Malang: UMM Press, 2018. h. 83

<sup>41</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian *Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016. h. 152

data yang lengkap. Metode ini hanya mengambil data dokumentasi yang berupa file dan foto ataupun arsip pada pengurus BKPRMI Kota Parepare.<sup>42</sup>

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu Peranan badan komunikasi pemuda remaja masjid indonesia (BKPRMI) dalam meningkatkan kualitas majelis sumber daya manusia pemuda remaja masjid.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil karya suatu penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiono, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode selama proses validasi,<sup>43</sup> antara lain:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dengan membaca dan memeriksa ulang data yang ditemukan beberapa kali atau berulang kali. Setelah meninggalkan lapangan, peneliti sering memeriksa kembali data yang ditemukannya untuk menentukan kebenarannya. Tujuannya adalah menggunakan bahan referensi untuk memperoleh data valid terkait subjek yang diajukan peneliti.<sup>44</sup> Tujuan penggunaan bahan dari referensi adalah untuk mendukung data yang telah peneliti temukan. Bahan referensi terpercaya ini bisa berupa foto, rekaman, atau laporan.

---

<sup>42</sup>Sugiyamo, *Metode penelitian Kuantitatif Koalansi dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 240

<sup>43</sup>Sugiyamo, *Metode penelitian Kuantitatif Koalansi dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 244

<sup>44</sup>Basrowi dan Suandi, (*Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018). h.158.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan upaya menjaga keabsahan data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian kualitatif. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, artinya mentransfer kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai metode dan sumber untuk memperoleh data.<sup>45</sup> Demikian pula melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi terlibat, arsip, dokumen tertulis, catatan resmi, tulisan pribadi, dan foto.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengolahan dan penyusunan data secara terstruktur yang bersumber dari wawancara, catatan dan bahan-bahan lainnya, agar mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada masyarakat. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak lepas dari proses pengumpulan data. Sebelum penulisan laporan harus dilakukan analisis data yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:<sup>46</sup>

1. Redaksi kata, merupakan melakukan pemilahan, penyederhanaan, pengabstrakan, pemusatan dan transformasi data kasar yang ditemukan dan catatan di lapangan.
2. Penyajian data, merupakan menelusuri informasi yang dapat memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan pada penelitian
3. Menarik kesimpulan, ialah peneliti itu merumuskan kesimpulan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan pokok pada penelitian, pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan kesimpulan yang sementara jika dilakukan verifikasi dapat digunakan pada kesimpulan awal.

---

<sup>45</sup> Bachtiar S. Bachri, Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2018. h. 56.

<sup>46</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*, 2018. h.40

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Parepare



Gambar 2.2 (Sekretariat Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Parepare)

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (disingkat BKPRMI) adalah sebuah organisasi kader dakwah dan wahana komunikasi organisasi pemuda remaja masjid di Indonesia. saat ini Ketua Umum DPP-nya Said Al-Idrus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) berdiri pada tanggal 3 September 1977 (19 Ramadhan 1397 H) bertempat di Masjid Istiqamah Bandung, Jawa Barat. Lahirnya BKPRMI ini adalah pada forum Musyawarah Kerja Nasional I yang kemudian disepakati sebagai Musyawarah Nasional I yang dihadiri oleh BKPRMI wilayah dengan kepemimpinan model Presidium dan terpilih sebagai ketua umum Rakanda Toto Tasmara. Badan komunikasi pengendara Remaja Masjid Indonesia tidak terbentuk dan tidak ada begitu saja tetapi melalui beberapa sebab

yang melatarbelakangi terbentuknya organisasi tersebut.

Sedangkan pendirian BKPRMI Kota Parepare tidak terlepas dari keinginan para pemuda di Kota Parepare untuk memiliki wadah yang dapat mengembangkan potensi mereka dalam bidang keagamaan dan sosial. Pada tahun 1985, sekelompok pemuda yang peduli dengan perkembangan agama dan sosial di Kota Parepare memutuskan untuk mendirikan cabang BKPRMI di kota Parepare. Pembentukannya dilatarbelakangi sebagai berikut:

1. Sebagai reaksi terhadap gejala sosial yang berkembang di tanah air seperti konsep pembangunan nasional yang dinilai cenderung berorientasi pada pembentukan masyarakat sekuler, depolitisasi organisasi kepemudaan melalui konsep NKK dan BKK, isu kristenisasi dan pemahaman keagamaan berlangsung secara dinamis yang menimbulkan polemik antara paham tradisional dan paham modernis.
2. Isu kebangkitan Islam Abad XV Hijriah yang ditandai dengan kesemarakannya kegiatan keagamaan, pencerahan pemahaman keagamaan melalui kajian-kajian dalam berbagai bentuknya, kuatnya dorongan untuk membangun Ukhuwah Islamiyah dan negara

Dari dua poin di atas yang secara umum melatarbelakangi terbentuknya BKPRMI. BKPRMI Kota Parepare juga memiliki beberapa poin khusus yang menjadi latar belakang sehingga BKPRMI Kota Parepare itu bisa terbentuk dan mampu eksis sampai sekarang ini. Beberapa kondisi yang melatarbelakangi terbentuknya BKPRMI Kota Parepare serta pengembangan BKPRMI Kota Parepare, ialah sebagai berikut:

1. Sebagai organisasi yang mampu memberikan daya tarik terhadap pemuda agar tertarik dengan masjid.
2. Sebagai wadah yang mampu memberikan pemahaman ketahuidan dan keagamaan kepada pemuda remaja melihat kondisi pemuda remaja apabila tidak diberikan pembinaan dan pemahaman akan menjerumuskan mereka ke hal-hal yang mampu berdampak negatif bagi keberlangsungan kehidupan.
3. Sebagai wadah organisasi yang mampu membina dan mendidik pemuda remaja

yang ada di kota Parepare agar mereka lebih dekat dan lebih kenal dengan lingkungan masjid.

4. Daya analisa terhadap keadaan dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah masih minim dan tidak secara sistematis di lingkungan remaja.
5. Pengetahuan dalam berorganisasi dalam bekerja sama belum mengkadi kesadaran umum. Pemahaman terkait organisasi hanya berkumpul bukan diartikan untuk bekerja sama agar dapat mencapai tujuan bersama.

Pemuda remaja merupakan aset berharga bagi bangsa dan agama. Mereka adalah generasi penerus yang akan membawa perubahan dan kemajuan bagi masyarakat. Namun, dalam era modern ini, banyak pemuda remaja yang terjerumus dalam berbagai masalah sosial seperti narkoba, pergaulan bebas, dan kenakalan remaja. Oleh karena itu, peran Badan Kontak Perjuangan Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Parepare sangat penting dalam meningkatkan kualitas pemuda remaja masjid. Dengan hadirnya peran BKPRMI Kota Parepare serta upaya yang dilakukan diharapkan mampu membentuk pemuda remaja yang berkualitas.

Organisasi BKPRMI memiliki struktural kepengurusan mulai dari tingkat nasional hingga regional. Adapun tingkatannya yaitu:

1. DPP (Dewan Pengurus Pusat)

Dewan pengurus pusat atau lebih dikenal dengan istilah DPP adalah semacam pengurus besar organisasi secara umumnya yang menjadi hirarki tertinggi dalam structural kelembagaan ataupun organisasi yang mengkoordinir wilayah se Indonesia dan menjadi salah satu titik sentral koordinasi ke setiap pengurus yang membawahi ataupun menaungi di setiap Provinsi.

2. DPW (Dewan Pengurus Wilayah)

Dewan pengurus Wilayah (DPW) BKPRMI adalah lembaga BKPRMI yang mengkoordinir wilayah di setiap provinsi yang ada di Indonesia, mempunyai tugas dan fungsi mengakodomodir seluruh Dewan Pengurus Daerah yang dinaungi.

3. DPD (Dewan Pengurus Daerah)

Dewan pengurus Wilayah (DPW) BKPRMI adalah lembaga BKPRMI yang

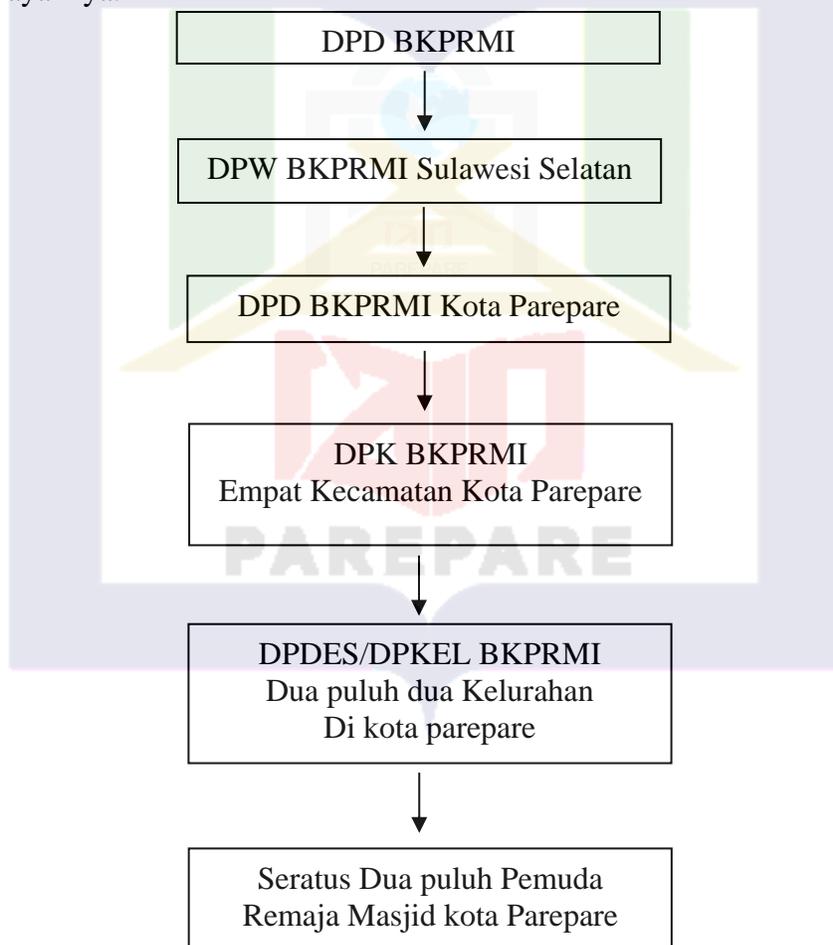
mengkoordinir wilayah di setiap provinsi yang ada di Indonesia, mempunyai tugas dan fungsi mengkoordinir seluruh Dewan Pengurus Daerah yang dinaungi.

4. DPK (Dewan Pengurus Kecamatan)

Dewan pengurus Wilayah (DPW) BKPRMI adalah lembaga BKPRMI yang mengkoordinir wilayah di setiap kecamatan, mempunyai tugas dan fungsi mengkoordinir seluruh dewan pengurus kelurahan atau desa yang dinaungi.

5. DPKEL/DES (Dewan Pengurus Kelurahan/Desa)

Dewan pengurus Wilayah (DPW) BKPRMI adalah lembaga BKPRMI yang mengkoordinir wilayah di setiap desa ataupun kelurahan, mempunyai tugas dan fungsi mengkoordinir seluruh pemuda remaja masjid yang berada di wilayahnya.



Gambar 2.3 (Bagan struktur koordinasi)

Bagan koordinasi di atas telah menunjukkan jalur koordinasi badan komunikasi Pemuda Remaja Masjid mulai dari pengurus Pusat turun ke pengurus wilayah atau lebih dikenal dengan dewan pengurus wilayah BKP Remi yang menduduki di provinsi kemudian koordinasi selanjutnya melalui dewan pengurus daerah yang ada di kota Parepare kemudian turun ke dewan pengurus Kecamatan yang ada di kota Parepare dewan pengurus Kecamatan yang ada di kota Parepare itu ada 4 sesuai dengan kecamatan yang ada di wilayah kota Parepare itu sendiri sedangkan untuk dewan pengurus Kelurahan DPL BKP Remi kota Parepare itu ada sekitar 40 Kelurahan yang ada di kota Parepare dewan pengurus Kelurahan inilah yang akan secara langsung mengkoordinir atau mengawasi dan membina sekaligus membimbing Pemuda Remaja Masjid yang ada di kelurahannya masing-masing dalam menjalankan setiap program yang telah dicanangkan kemudian adanya program kerja yang di inisiasi dalam proses peningkatan sumber daya Pemuda Remaja Masjid.

BKPRMI Kota Parepare adalah organisasi yang memiliki fokus utama dalam pengembangan kualitas pemuda remaja masjid. Berikut adalah beberapa peran BKPRMI dalam meningkatkan kualitas pemuda remaja masjid:

1. Pembinaan Rohani

BKPRMI Kota Parepare menyediakan program-program pembinaan rohani bagi pemuda remaja masjid. Melalui pengajaran agama yang benar dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam, pemuda remaja dapat membentuk karakter yang kuat dan menjauhi perilaku negatif.

2. Pelatihan Keterampilan

BKPRMI Kota Parepare juga memberikan pelatihan keterampilan kepada pemuda remaja masjid. Pelatihan ini meliputi berbagai bidang seperti kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen waktu. Dengan keterampilan yang dimiliki, pemuda remaja dapat menjadi sosok yang produktif dan berguna bagi masyarakat.

### 3. Pemberian Dukungan Psikologis

BKPRMI Kota Parepare menyadari bahwa pemuda remaja sering kali menghadapi tekanan emosional dan masalah psikologis. Oleh karena itu, BKPRMI menyediakan dukungan psikologis melalui konseling dan terapi. Dengan adanya dukungan ini, pemuda remaja dapat mengatasi masalahnya dengan lebih baik dan memiliki kesehatan mental yang baik.

Di antara beberapa peranan badan komunikasi umum dan remaja masjid yang telah dikemukakan di atas. Dalam menjalankan perannya badan komunikasi Pemuda Remaja masih di Indonesia yang berorientasi pada peningkatan kualitas Pemuda Remaja Masjid diperlukan strategi dalam hal itu, dengan melihat situasi dan kondisi sekarang ini maka Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia kota Parepare menetapkan beberapa strategi yang harus dilalui yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas Pemuda Remaja Masjid dengan tetap melihat beberapa potensi dan situasi dan kondisi Pemuda Remaja yang ada sekarang ini

#### 1. Membentuk Lembaga Pendidikan Agama

BKPRMI Kota Parepare menyadari bahwa pemahaman agama yang baik merupakan dasar yang kuat dalam membentuk pemuda remaja masjid yang berkualitas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan agama dibentuk sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama secara lebih terstruktur dan sistematis. Melalui lembaga ini, pemuda remaja masjid dapat belajar tentang ajaran agama secara mendalam, memahami makna dan nilai-nilai keagamaan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Mengadakan Pelatihan dan Workshop

BKPRMI Kota Parepare menyadari pentingnya peningkatan keterampilan dan pengetahuan pemuda remaja masjid dalam berbagai bidang keagamaan. Oleh karena itu, mereka rutin mengadakan pelatihan dan workshop tentang berbagai tema yang relevan dengan kehidupan keagamaan. Beberapa tema yang sering diadakan adalah tafsir Al-Quran, fiqih, dakwah, dan keterampilan lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pemuda remaja masjid.

### 3. Menggalang Kerjasama dengan Lembaga Keagamaan Lainnya

BKPRMI Kota Parepare menyadari bahwa mencapai tujuan meningkatkan kualitas pemuda remaja masjid tidak dapat dilakukan sendiri. Oleh karena itu, mereka aktif dalam menggalang kerjasama dengan lembaga keagamaan lainnya, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Nahdlatul Ulama (NU), dan Muhammadiyah. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman agama dan kualitas pemuda remaja masjid secara keseluruhan.

### 4. Mengadakan Program Dakwah dan Kegiatan Sosial

BKPRMI Kota Parepare berusaha mendorong pemuda remaja masjid untuk aktif dalam melakukan dakwah dan kegiatan sosial di masyarakat. Melalui program-program ini, pemuda remaja masjid dapat mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta berkontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Program-program ini juga dapat membantu pemuda remaja masjid untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama tim.

### 5. Membentuk Kelompok Studi Al-Quran

BKPRMI Kota Parepare membentuk kelompok studi Al-Quran sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan pengkajian Al-Quran bagi pemuda remaja masjid. Melalui kelompok studi ini, pemuda remaja masjid dapat mempelajari tafsir Al-Quran, memahami makna ayat-ayat, serta mendalami hukum-hukum agama yang terdapat dalam kitab suci tersebut. Kelompok studi Al-Quran ini juga menjadi ajang untuk meningkatkan kecintaan dan keintiman pemuda remaja masjid terhadap Al-Quran.

Terlepas dari manajemen organisasi BKPRMI Kota Parepare yang telah berhasil, akan tetapi masih terdapat masalah yang dihadapi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Parepare, ialah :

Minimnya sarana dan prasarana dalam hal pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia. Masih kurangnya kesadaran bagi Pemuda Remaja Masjid mengenai tahapan pengembangan sumber daya manusia yang mereka miliki dibuktikan dari

beberapa agenda ataupun kegiatan pelaksanaan persoalan pengembangan sumber daya manusia masih ada beberapa Pemuda Remaja Masjid yang tidak turut andil dalam kegiatan tersebut.

Masih kurangnya support dari pemerintah daerah kota Parepare kepada organisasi badan komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia karena hal inilah yang dapat menyebabkan dan menjadi sebab badan komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan perihal pengembangan sumber daya manusia Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kota Parepare.

Susunan Personalia Dewan Pengurus Daerah (DPD) Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Parepare Tahun 2020-2024

<b>Pembina</b>	: 1. Walikota Parepare 2. Ketua DPRD kota Parepare 3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare 4. Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI)
<b>Penasehat</b>	: 1. Dr.H.M.Amin Iskandar 2. Dr.Hannani M.Ag 3. Abdul Waris Muhiddin S.Pd 4. H.M. Taufiq Thahir, S.Ag.,MM 5. Abdullah Hamzah, S.Ag.,M.Pd.I 6. Hj. Andi Fatimah
<b>Majelis Pertimbangan Daerah</b>	
Ketua	: Dr. H. M. Saleh, S.Ag. MA
Wakil Ketua	: Syaiful Mahsan, S.Pt.,M.Si
Sekretaris	: H.M. Shodiq Asli Umar,.S.H
Anggota	: Dr. Muhammad Idris Usman, S.Ag.,MA H.M. Nasir Saddu, S.Ag.,MA

Drs. Ahmad Hale

### **Pengurus Harian**

Ketua Umum	: Amir Said, S.Ag, MA
Ketua	: Adi Hidayah Saputra, S.STP
Ketua	: Abdullah, S.Ag, M.Pd
Ketua	: Sabuddin, S.Pd.,M.Pd
Ketua	: Mujahidin S.Pd.,M.Pd
Ketua	: Bunga Jumainah, S.P
Ketua	: Agusman Ta'ong, S.Pd.I
Sekretaris Umum	: Irwan Yusuf Caco
Wakil Sekretaris	: Muhammad Ali Hafid, S.Pd.I.,M.Pd
Wakil Sekretaris	: Tasman Ramadhan, S.Pd
Wakil Sekretaris	: Muh. Nasir, S.E
Wakil Sekretaris	: Asta S.Pd.I
Wakil Sekretaris	: Mustaqimah, S.Pd.,M.Pd
Wakil Sekretaris	: Ratna, S.Pd.I.,M.Pd
Wakil Sekretaris	: Nurfadilah Wahid, S.Sos
Bendahara Umum	: Muhammad Nasrun, S.Pd.SD
Wakil Sekretaris	: Hadra Amin, S.Pd
Wakil Sekretaris	: Satriah, S.Pd

### **Pengurus Bidang-Bidang**

Bidang I	: <b>Hubungan Antar Lembaga dan Masyarakat</b>
Ketua	: Herfina, S.Pd.I
Anggota	: Nurlela Halim, S.Pd.I
Anggota	: Asmawati, S.Pd.I

Bidang II	: <b>Penelitian dan Pemberdayaan Masjid</b>
Ketua	: Hisbul Rauf, SH.I.,M.Pd
Anggota	: Ahmad Humaidi
Anggota	: Muhammad Nusrul
Bidang III	: <b>Informasi, Komunikasi dan Publikasi</b>
Ketua	: Alfiansyah Anwar, S.Ksi.,MH
Anggota	: Agussalim
Anggota	: Rahmat Anwar
Bidang IV	: <b>Seni dan Olahraga</b>
Ketua	: M. Rum Qusyair, S.Ak
Anggota	: Islahul Wajdi
Anggota	: Ardian Nurma Maharma
Bidang V	: <b>Kajian Sosial Dan Budaya</b>
Ketua	: Ismail, S.Ag.,M.Pd
Anggota	: Ulfa Milawati S.Pd.I
Anggota	: M. Yudi Prasetyo S.Pd
Bidang VI	: <b>Lingkungan Hidup</b>
Ketua	: Elyawati, ST
Anggota	: Rasdiana, S.Pt.,MP
Anggota	: Uswatun Hasana
Bidang VII	: <b>Organisasi dan Umum</b>
Ketua	: Rusman Madina, S.Ag.,MA
Anggota	: Asmar, S.Pd.I
Anggota	: Irfan Parumpu S.Sos

Dalam kepengurusan Dewan Pengurus Daerah (DPD) BKPRMI memiliki delapan Lembaga yang juga terkoordinir dalam setiap kepengurusannya. Adapun susunan delapan lembaga-lembaga dalam struktural kepengurusan Dewan Pengurus Daerah (DPD) Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Kota Parepare yaitu:

1. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Dakwah dan Sumber Daya Manusia (LPPDSDM)
2. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (LPPTKA)
3. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Keluarga Sakinah (LPPKS)
4. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Ekonomi Koperasi (LPPEKOP)
5. Lembaga Pemberdayaan dan Penguatan Kesehatan Masyarakat (LPPKM)
6. Lembaga Bantuan Hukum dan Advokasi (LBHA)
7. Brigade BKPRMI

Setiap lembaga yang tercantum dalam struktural kepengurusan DPD BKPRMI Kota Parepare memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Salah satu lembaga yang sangat berperan aktif dalam mengkoordinir serta peningkatan sumber daya manusia pemuda remaja masjid yaitu Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Dakwah dan Sumber Daya Manusia (LPPDSDM). Adapun Struktural dari LPPDSDM sebagai berikut.

1. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Dakwah dan Sumber Daya Manusia (LPPDSDM)

Direktur Daerah : H.M. Dahlan, S.Pd.I., M.Pd.I.

Wakil Direktur : H. Makmur Husain, S.Pd., M.M.

Wakil Direktur : Hamka Taking, S.Pd.I., M.Pd.

Sekretaris Daerah : Dr. H.M. Faisal, M.Pd.I.

Wakil Sekretaris : Hasrul Akbar

Bendahara Daerah : Luki Amima, S.Sy.

Wakil Bendahara : Nur Rahmah, S.Pd.I.

LPPDSDM BKPRMI kota Parepare selain mengemban tugas dan amanat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berada di lingkup BKPRMI LPPDSDM juga berfungsi sebagai sebuah lembaga yang menjalankan roda kaderisasi demi keberlangsungan generasi yang akan menjadi pelanjut ke depannya.

Dalam naungan BKPRMI Kota Parepare terdapat 120 yang telah resmi terdaftar dalam SK. Adapun rincian Pemuda Remaja Masjid yang telah terdaftar, sebagai berikut.

Tabel 1.2 (Data Pemuda Remaja Masjid di Kota Parepare 2024)

NO.	NAMA PRM	NOMOR SK
1.	PRM. Al-Aqsha Wekkee	SKEP.001/PD BKPRMI-PRE/X/2022
2.	PRM. Nurul Iman Cempae	SKEP.002/PD. BKPRMI -PRE/X/2022
3.	PRM Miftahussalam Lumpue	SKEP.003/PD. BKPRMI -PRE/11/2019
4.	PRM. Annadzafah Geddongnge	SKEP.004/PD. BKPRMI -PRE/VII/2022
5.	PRM. Raodhatul An-Nur Kampung Baru	SKEP.005/PD. BKPRMI -PRE/IX/ 2022
6.	PRM. Rahmatan Lumpue	SKEP.006/PD. BKPRMI -PRE/XII/2022
7.	PRM. Annisa Persit Kck Kodim	SKEP.007/PD. BKPRMI -PRE/XI/2015
8.	PRM. Al-Mujahiddin Wattang Bacukiki	SKEP.008/PD BKPRMI -PRE/XII/2019
9.	PRM. An-Nur Menara	SKEP.009/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
10.	PRM Nurul Huda Labukkang	SKEP.010/PD. BKPRMI -PRE/X/2022
11.	PRM. Pgri Kota Parepare	SKEP.011/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
12.	PRM. Attarbiyah Kp. Pisang	SKEP.012/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
13.	PRM. Istiqamah Muhammadiyah	SKEP.013/PD BKPRMI -PRE/VIII/2019
14.	PRM. Al Irsyad	SKEP.014/PD BKPRMI -PRE/11/2017
15.	PRM Baitul Mukmin	SKEP.015/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
16.	PRM. Miftahul Jannah	SKEP.016/PD. BKPRMI -PRE/XII/2018
17.	PRM. Fastabiqul Khaerat Lumpue	SKEP.017/PD. BKPRMI -PRE/XII/2019
18.	PRM. Al Wasilah Babul Ridwan	SKEP.018/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
19.	PRM.Al-Khairat Lapadde	SKEP.019/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
20.	PRM.Rahmatullah Jawi-Jawi	SKEP.020/PD. BKPRMI -PRE/XI/2018
21.	PRM.Al-Multazam Griya Bumi Harapan	SKEP.021/PD BKPRMI -PRE/XII/2018
22.	PRM. Nurul Yaqin Soreang	SKEP.022/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
23.	PRM. Raodhatul Jannah Atletik	SKEP.023/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
24.	PRM. Al-Waqiyah	SKEP.024/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022

25.	PRM. Riyadusshalihin Tegal	SKEP.025/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
26.	PRM. Nurul Huda Kkj	SKEP.026/PD. BKPRMI -PRE/11/2019
27.	PRM. Al-Barqah	SKEP.027/PD. BKPRMI -PRE/XII/2019
28.	PRM. Baburrahmah	SKEP.028/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
29.	PRM. Al-Huda Km-3	SKEP.029/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
30.	PRM. Ar Rahma Cappa Ujung	SKEP.030/PD BKPRMI -PRE/III/2017
31.	PRM. Ar-Rafiq	SKEP.031/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
32.	PRM. Al-Busyra	SKEP.032/PD BKPRMI -PRE/X/2022
33.	PRM. Al-Haddad	SKEP.033/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
34.	PRM. Al-Azhar	SKEP.034/PD. BKPRMI -PRE/XII/2022
35.	PRM. Nurul Halwatiah	SKEP.035/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
36.	PRM. Al-Muhajirin Btn Soreang	SKEP.036/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
37.	PRM. Hikmah Kec Bacukiki Barat	SKEP.037/PD BKPRMI -PRE/X/2023
38.	PRM. Jannatul Mawa	SKEP.038/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
39.	PRM. Al-Ilmi Sdn 5	SKEP.039/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
40.	PRM. Al-Nidha	SKEP.040/PD. BKPRMI -PRE/XI/2019
41.	PRM. Darul Ilmi	SKEP.041/PD BKPRMI -PRE/X/2022
42.	PRM. Taqwa Lakessi	SKEP.042/PD. BKPRMI -PREA/X/2022
43.	PRM. Al-Muwahiddin	SKEP.043/PD BKPRMI -PRE/XIII/2019
44.	PRM. Al-Muhajirin Reformasi	SKEP.044/PD. BKPRMI -PRE/X/2022
45.	PRM. Babul Khaer Lumpue	SKEP.045/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
46.	PRM. Al Sakinah Al Hidayah	SKEP.046/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
47.	PRM. Syifa Fithiyah	SKEP.047/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
48.	PRM. Babussaa'daah	SKEP.048/PD. BKPRMI -PRE/VIII/2016
49.	PRM. An-Nur Baiturrahman	SKEP.049/PD BKPRMI -PRE/VI/2019
50.	PRM. Muthmainnah	SKEP.050/PD. BKPRMI -PRE/XII/2022
51.	PRM. Babul Rezky Kbn Sayur	SKEP.051/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
52.	PRM. Nurul Askar Brimob	SKEP.052/PD BKPRMI -PRE/X/2022
53.	PRM. Al-Khairat Grand Sulawesi	SKEP.053/PD. BKPRMI -PRE/III/2017
54.	PRM. Cahaya Ilahi Barokah D'naila	SKEP.054/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
55.	PRM. Nur Rahmah	SKEP.055/PD. BKPRMI -PRE/X/2022
56.	PRM. Istiqlal Labukkang	SKEP.056/PD BKPRMI -PRE/VII/2022
57.	PRM. Jabal Nur Tiro Sompe	SKEP.057/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
58.	PRM. Az-Zaitun	SKEP.058/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
59.	PRM. Baitul Makmur	SKEP.059/PD BKPRMI -PRE/VI/2019
60.	PRM. Babul Khaer Soreang	SKEP.060/PD. BKPRMI -PRE/VI/2019
61.	PRM. Ridhaullatif	SKEP. 061/PD. BKPRMI -PRE/XII/2022
62.	PRM. Fatimah Azzahra	SKEP.062/PD. BKPRMI -PRE/VIII/2017
63.	PRM. Babussalam Ujung Bulu	SKEP.063/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022

64.	PRM. Nurul Muthmainnah	SKEP.064/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
65.	PRM. Nurul Mujaahiddin Pepabri	SKEP.065/PD. BKPRMI -PRE/XII/2019
66.	PRM. Agpail Putri	SKEP.066/PD. BKPRMI -PRE/VII/2022
67.	PRM. Nurrussamawati	SKEP.067/PD. BKPRMI -PRE/XII/2022
68.	PRM. Al-Amin	SKEP.068/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
69.	PRM. Annisa Al Hidayah	SKEP.069/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
70.	PRM. Namirah Orchid Residence	SKEP.070/PD. BKPRMI -PRE/IV/2019
71.	PRM. Ummat Ra Al-Muthmainnah	SKEP.071/PD BKPRMI -PREJIX/2022
72.	PRM. Masjid Raya	SKEP.072/PD BKPRMI -PRE/XII/2022
73.	PRM. Babussalam Lumpue	SKEP.073/PD. BKPRMI -PRE/X/2022
74.	PRM. Al-Muthmainnah Timurama	SKEP.074/PD.BK BKPRMI MT-PRE/IX/2022
75.	PRM. Al-Jihad Smkn 3	SKEP.075/PD BKPRMI -PRE/X/2022
76.	PRM. Al-Qadar	SKEP.076/PD. BKPRMI -PRE/XII/2018
77.	PRM. Nur Amalia Lapadde	SKEP.077/PD BKPRMI -PREI/X/2022
78.	PRM. Al Banjar H. La Haddad	SKEP.078/PD. BKPRMI -PRE/XII/2019
79.	PRM. Ummul Mukminin	SKEP.079/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
80.	PRM. Khaerunnisa	SKEP.080/PD BKPRMI -PRE/X/2022
81.	PRM. Jabal Nur Azzahra	SKEP.081/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
82.	PRM. Babul Jannah	SKEP.082/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
83.	PRM. Atta'awun	SKEP.083/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
84.	PRM. Nurul Inayah	SKEP.084/PD BKPRMI -PRE/XII/2022
85.	PRM. Nurul Iman Lemoe	SKEP.085/PD BKPRMI -PRE/X/2022
86.	PRM. Al-Quba	SKEP.086/PD. BKPRMI -PRE/V/2019
87.	PRM. Paraikatte	SKEP.087/PD. BKPRMI -PRE/1/2011
88.	PRM. Saro Mannasa	SKEP.088/PD. BKPRMI -PRE/X/2022
89.	PRM. Al-Mujahiddin Lariang Nyarengnge	SKEP.089/PD. BKPRMI -PRE/XII/2022
90.	PRM. Al-Manar	SKEP.090/PD BKPRMI -PRE/XI/2017
91.	PRM. Darul Mubaraqah	SKEP.091/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
92.	PRM. Nimatul Asri Ceddie	SKEP.092/PD. BKPRMI -PRE/VIII/2016
93.	PRM. Al-Musyafir	SKEP.093/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
94.	PRM. Citra Mas Kkpk	SKEP.094/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
95.	PRM.Ar-Razak	SKEP.095/PD. BKPRMI -PRE/XII/2019
96.	PRM. Fatimah Sulaiman Bahsyan Wekke'e	SKEP.096/PD. BKPRMI -PRE/XI/2017
97.	PRM. Nurul Ittihad	SKEP.097/PD BKPRMI -PRE/X/2022
98.	PRM. Al-Ikhlash	SKEP.098/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
99.	PRM. Raodhatul Jannah Labukkang	SKEP.099/PD BKPRMI -PRE/IX/2022

100	PRM. Al Abrar Km-5 Lapadde	SKEP.100/PD BKPRMI -PRE/X/2023
101	PRM. Ash-Shalihin	SKEP.101/PD BKPRMI -PRE/X/2022
102	PRM. Nurul Islam Tonrangan	SKEP.102/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
103	PRM Darul Jamil	SKEP.103/PD. BKPRMI -PRE/XII/2018
104	PRM. Nimatullah Lasiming	SKEP.104/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
105	PRM. Al-Ihsan	SKEP.105/PD BKPRMI -PRE/X/2022
106	PRM. Al-Munawir	SKEP.106/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
107	PRM. Al-Muttaqin	SKEP.107/PD. BKPRMI -PRE/V/2019
108	PRM. Ar-Rahman Soreang	SKEP.108/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
109	PRM. Al-Falah	SKEP.109/PD BKPRMI -PRE/XI/2018
110	PRM. Al-Hikmah I Kampung Duri	SKEP.110/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
111	PRM. Al-Latif Perumahan Yasmin	SKEP.111/PD. BKPRMI -PRE/X/2022
112	PRM. Bukit Marwah	SKEP.112/PD BKPRMI -PRE/XII/2016
113	PRM. As-Sutra	SKEP.113/PD BKPRMI -PRE/11/2019
114	PRM. Al-Munawarah	SKEP.114/PD BKPRMI -PRE/IX/2022
115	PRM. Muallaf Hijratul Rasul	SKEP.115/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
116	PRM. Darrussalam	SKEP.116/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
117	PRM. Al-Adawiyah	SKEP.117/PD BKPRMI -PRE/XII/2019
118	PRM. Nur Ikhlas	SKEP.118/PD. BKPRMI -PRE/IX/2022
119	PRM. Raodhatul Thoyyibah	SKEP.119/PD BKPRMI -PRE/XI/2018
120	PRM. Al-Hijrah	SKEP.120/PD BKPRMI -PRE/X/2022

Sumber : BKPRMI kota Parepare tahun 2024

Pemuda remaja masjid memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan kehidupan keagamaan di masyarakat. Mereka adalah generasi penerus yang diharapkan mampu menjaga nilai-nilai agama dan memperkokoh keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hal tersebut, Badan Kontak Pergerakan Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Parepare memiliki strategi yang diterapkan guna meningkatkan kualitas pemuda remaja masjid.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Peranan BKPRMI dalam mengorganisir pemuda remaja masjid di Kota Parepare

Ditinjau dari aspek Peranan BKPRMI, peneliti telah melakukan penelitian serta mengumpulkan data dalam wawancara pada informan. Berdasarkan dari hasil wawancara maka peneliti menemukan data terkait masalah penelitian, sebagai berikut.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, terkait dengan bagaimana Peranan BKPRMI dalam mengorganisir pemuda remaja masjid di kota Parepare ,yang diungkapkan oleh informan yang berasal dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Peranan BKPRMI dalam mengorganisir prm yang ada di kota terbilang cukup efektif di karenakan dalam tahap pengawalan dan pengkoordinan pemuda remaja masjid yang ada di kota parepare itu tidak hanya dilakukan oleh dewan pengurus daerah bkprmi kota parepare saja dalam hal ini, tetapi juga ada jalur koordinasi yang cukup terstruktur ke dewan pengurus kecamatan kemudian ke dewan pengurus desa atau kelurahan di kota parepare. Dengan koordinasi yang selalu berjalan secara aktif antara pengurus DPD ke DPK, dan DPK ke DPKEL/DES itu semakin mempermudah langkah DPD BKPRMI kota parepare dalam menuntaskan misinya dalam pengembangan Pemuda Remaja masjid di kota parepare.”<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan di atas, informan mengungkapkan bahwa dalam menjalankan peranannya dalam mengorganisir pemuda remaja masjid di Kota Parepare. DPD BKPRMI Kota Parepare itu senantiasa membangun koordinasi serta komunikasi yang aktif dengan DPK dalam mengorganisir PRM yang berada dalam kawasan empat kecamatan di Kota Parepare.

“Salah satu strategi yang diterapkan DPD BKPRMI kota parepare dalam mengorganisir PRM di kota Parepare yakni dengan melibatkan serta mengikutsertakan seluruh pemuda remaja masjid dalam setiap agenda pembinaan kerohanian berupa kegiatan Kaderisasi ataupun kegiatan bersifat pengembangan skill terhadap pemuda remaja masjid. Sehingga

---

<sup>47</sup> Amir Said, Ketua Umum BKPRMI kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 13 Juni 2024

melalui agenda kegiatan-kegiatan tersebut dapat membangun sinergitas yang kuat baik antara pengurus DPD BKPRMI kota Parepare dengan pemuda remaja masjid yang ada dikota Parepare.”<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa, setiap agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh DPD BKPRMI kota selalu mengikutsertakan seluruh pemuda remaja masjid dalam setiap agenda kegiatan pembinaa kerohanian, terkhusus kegiatan yang bersifat kaderisasi dan pengembangan sumber daya manusia pemuda remaja masjid.

“Merujuk kepada salah satu asas BKPRMI yaitu *muwahhid* (pemersatu).DPD BKPRMI kota Parepare memegang teguh salah satu landasan itu sebagai motorik pemersatu seluruh pemuda remaja masjid di kota parepare karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawab untuk dpd bkprmi kota parepare dalam melaksanakan tugas pemersatu itu. Dibuktikan dengan adanya setiap program yang dilaksanakan oleh pemuda remaja masjid selalu mengundang secara hormat kepada pengurus DPD kota parepare dalam menghadiri setiap acara ataupun agenda pemuda remaja untuk turut andil dalam kegiatan baik itu hanya sebagai undangan ataupun sebagai narasumber dalam forum forum kajian.”<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa, DPD BKPRMI kota parepare memegang teguh asas *muwahid* yang dijadikan sebagai spirit dalam mempersatukan persepsi serta membangun ukhuwah yang kuat dengan pemuda remaja masjid dengan saling bersinergi satu dengan yang lainnya.

“Sebelum menjalankan suatu program kerja dalam setiap kepengurusan pemuda remaja masjid. Pemuda remaja masjid terlebih dahulu mencanangkan program yang akan mereka laksanakan kemudian meminta saran dan pertimbangan kepada pengurus dpkel/dpdes masing masing wilayah, sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan program kerjanya.”<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Ahmad Dahlan, Ketua LPPDSDM BKPRMI kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 13 Juni 2024

<sup>49</sup>Achmad Wahyudi, Ketua PRM Masjid Ar-Rafiq Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 14 Juni 2024

<sup>50</sup> Idris, Ketua PRM Masjid Soreang Permai Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 14 Juni

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa, adanya sinergitas dan koordinasi yang kuat antara pemuda remaja masjid dengan masing masing pengurus DPKEL/DPDES di wilayah, oleh karena setiap sebelum penetapan program yang akan di laksanakan adanya pertimbangan terlebih dahulu oleh pengurus DPKEL/DPDES dalam penetapan setiap program kerja yang akan dilaksanakan pemuda remaja masjid dalam periode kepengurusannya.

“Peranan BKPRMI kota parepare dalam mengorganisasir prm di harapkan mampu sebagai lembaga yang mampu memberikan motivasi dan semangat para pemuda dalam meningkatkan pengembangan terhadap potensi diri dan skill di miliki oleh prm dalam berbagai bidang yang di minati. terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh DPD BKPRMI kota Parepare, seperti pelatihan IT kepada remaja se kota parepare serta pelatihan kepada remaja dalam bidang pemasaran ataupun bisnis, kegiatan seperti ini di sambut baik oleh hampir seluruh pemuda remaja masjid yang ada di kota parepare dengan adanya keikut sertaan setiap perwakilan setiap prm yang ada di kota parepare dalam kegiatan tersebut.”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa, DPD BKPRMI senantiasa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berperan untuk meningkatkan potensi para pemuda remaja masjid dengan merujuk kepada keinginan dan kemauan pemuda remaja masjid itu sendiri.

“BKPRMI kota pare tidak hanya memberikan ruang kepada remaja dalam peningkatan skill dan pengembangan potensi diri, tetapi juga adanya ruang aktual yang di fasilitasi oleh BKPRMI kota pare" dengan mengikutsertakan pemuda remaja masjid untuk terlibat aktif dalam mempromosikan produk serta berupaya menghadirkan sebuah produk yang akan di pasarkan dalam setiap event besar BKPRMI kota pare-pare seperti dalam kegiatan festival rutin setiap tahun yang selalu di jalankan.”<sup>52</sup>

---

2024

<sup>51</sup> Wahyudi Manta, Ketua PRM Masjid BTN Griya Zamzam Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 14 Juni 2024

<sup>52</sup> Zaenal, Ketua PRM Masjid Ar-Rahma Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 14 Juni 2024

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa, DPD BKPRMI kota Parepare tidak hanya mewadahi pemuda remaja masjid mengenai konsep dan teori, tetapi juga memberikan ruang aktualisasi kepada pemuda remaja masjid.

Dalam teori peranan yang dikemukakan oleh Soejono Soekanto ada lima hal yang menjadi perbedaan dalam setiap jenis-jenisnya dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**a. Peranan yang diharapkan (*Expected Roles*) dan Peranan yang disesuaikan (*Aktual Roles*)**

“Selaku pecuk pimpinan tertinggi DPD BKPRMI kota Parepare BKPRMI menjadi sumber utama pendidikan agama Islam bagi pemuda dan remaja, dengan menyediakan program-program pendidikan yang terstruktur dan berkualitas, seperti halnya program proses kaderisasi yang membentuk jiwa kepemimpinan pemuda remaja, kegiatan sosisial serta beberapa program yang sesuai dengan minat dan bakat pemuda remaja masjid.”<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa Peranan yang diharapkan dari BKPRMI mencerminkan visi ideal organisasi dalam membina generasi muda, sementara peranan yang disesuaikan menunjukkan adaptasi nyata yang dilakukan untuk memenuhi harapan tersebut dalam konteks dan kondisi aktual. Perbedaan antara peranan yang diharapkan dan yang disesuaikan menunjukkan fleksibilitas dan responsivitas BKPRMI dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan nyata di lapangan.

---

<sup>53</sup> Amir Said, Ketua Umum BKPRMI kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 13 Juni 2024.

**b. Peranan Bawaan (*Ascribed Roles*) dan Peranan Pilihan (*Achieved Roles*)**

“Semenjak awal kehadirannya BKPRMI kota Parepare diharapkan mampu menjadi suatu lembaga yang mampu memberikan pembinaan moral dan spiritual bagi pemuda dan remaja.”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan di atas, informan mengungkapkan bahwa peranan bawaan (*ascribed roles*) dalam BKPRMI cenderung didasarkan pada melalui partisipasi aktif, usaha, dan pencapaian individu dalam organisasi, yang memungkinkan anggota untuk mengambil peranan yang lebih besar dan lebih spesifik berdasarkan kompetensi dan kontribusi mereka. Dengan memahami peranan bawaan dan pilihan ini, BKPRMI dapat lebih efektif dalam membina dan mengarahkan anggotanya, serta memastikan bahwa setiap anggota dapat berkontribusi maksimal sesuai dengan potensi dan minat mereka.

**c. Peranan Kunci (*Key Roles*) dan Peranan Tambahan (*Supplementary Roles*)**

“Adanya bagan struktural organisasi dalam internal DPD BKPRMI yang terkoordinir sampai dengan DPK dan DPKEK sekota Parepare yang senantiasa menjalankan setiap tugas dan tanggung jawabnya mengawasi setiap organisasi pemuda remaja masjid yang ada di kota Parepare.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan di atas, informan mengungkapkan bahwa Peranan kunci (*key roles*) adalah posisi-posisi vital yang memastikan BKPRMI dapat berfungsi dengan baik dan mencapai tujuannya, sementara peranan tambahan (*supplementary roles*) mendukung dan melengkapi peranan kunci untuk kelancaran operasional sehari-hari. Memahami dan mengelola kedua jenis peranan ini dengan baik akan membantu BKPRMI menjadi organisasi yang efektif, efisien, dan mampu memberikan dampak positif yang signifikan.

---

<sup>54</sup> Amir Said, Ketua Umum BKPRMI kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 13 Juni 2024.

<sup>55</sup> Amir Said, Ketua Umum BKPRMI kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 13 Juni 2024.

#### d. Peranan Golongan dan Peranan Bagian

“Selain berfokus kepada pengembangan sumber daya manusia internal organisasi, LPPDSM juga bertanggung jawab dalam peningkatan sumber daya pemuda remaja masjid di kota Parepare serta pelaksanaan program pemberdayaan ummat seperti melukukan safari dakwah dan kajian dakwah di tengah masyarakat.”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan di atas, informan mengungkapkan bahwa Peranan golongan (*group roles*) mengacu pada pengelompokan tugas dan tanggung jawab berdasarkan fungsi utama dalam organisasi, sedangkan peranan bagian (*section roles*) lebih spesifik dan berfokus pada tugas-tugas khusus dalam lingkup divisi atau departemen tertentu. Memahami kedua jenis peranan ini membantu BKPRMI dalam mengorganisasi dan mengelola sumber daya manusia dengan lebih efektif, memastikan bahwa setiap tugas dan fungsi dalam organisasi dijalankan dengan baik.

#### e. Peranan Tinggi, Peranan Menengah, Peranan Rendah

“Dengan kehadiran jajaran pengurus BKPRMI yang senantiasa terkoordinasi dengan baik, mulai dari DPD,DPK, dan DPKel dapat menciptakan pemuda remaja masjid yang berkualitas dan berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Upaya setiap pengurus itu menghadirkan segala bentuk kegiatan yang mampu memberdayan pemuda remaja masjid dikota Parepare seperti pelatihan kepemimpinan serta pelatihan keprotokelran untuk pemuda remaja masjid”.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa Peranan tinggi (*high-level roles*) memiliki tanggung jawab dan wewenang besar dalam pengambilan keputusan strategis dan arah organisasi. Peranan menengah (*middle-level roles*) berfungsi sebagai penghubung antara peranan tinggi dan rendah, mengelola tim atau divisi tertentu. Peranan rendah (*low-level roles*) berfokus pada pelaksanaan tugas operasional

---

<sup>56</sup> Amir Said, Ketua Umum BKPRMI kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 13 Juni 2024

<sup>57</sup> Amir Said, Ketua Umum BKPRMI kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 13 Juni 2024

sehari-hari yang mendukung kelancaran aktivitas organisasi. Dengan memahami klasifikasi ini, BKPRMI dapat mengorganisir struktur organisasi dengan lebih efektif, memastikan bahwa setiap anggota memiliki peran yang jelas dan berkontribusi sesuai dengan kapasitas mereka.

## **2. Strategi Dakwah BKPRMI dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pemuda Remaja Masjid di Kota Parepare**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, terkait strategi dakwah BKPRMI dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pemuda Remaja Masjid di Kota Parepare, yang diungkapkan oleh informan yang berasal dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Strategi BKPRMI dalam meningkatkan kualitas SDM PRM yaitu dengan memberikan ruang dalam pengembangan intelektualitas pemuda remaja masjid dengan melaksanakan program kaderisasi yang bernama Pusat Studi Islam ( PSI ). selama satu periode kepengurusan, proses kaderisasi yang di lakukan BKPRMI di tujukan kepada pemuda remaja masjid selain sebagai ajang silaturahmi kepada seluruh prm juga sebagai pengembangan diri mereka dalam agar mampu menamkan nilai-nilai ketauhidan dan mampu menyeimbangkan antara intelektualitas serta spiritualitas.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan di atas, informan mengungkapkan bahwa dalam strategi BKPRMI dalam meningkatkan kualitas pemuda remaja masjid yaitu dengan mealalui proses kaderisasi yang tersistematis akan menghasilkan pemuda remaja masjid yang berkualitas.

“Strategi BKPRMI dalam peningkatan kualitas remaja masjid yang ada di kota Parepare salah satunya mengharuskan ataupun mewajibkan kepada Pemuda Remaja Masjid untuk mengikuti setiap jenjang kaderisasi yang ada di BKPRMI. Mengenai jenjang kaderisasi itu dalam tahapan awal remaja masjid itu melalui yang namanya kegiatan pusat studi Islam setelah kegiatan itu dilanjutkan dengan tahapan pengawalan berupa keikutsertaan Pemuda Remaja Masjid dalam agenda kajian yang dilaksanakan oleh BKRPMI yang bernama *halaqa tadribia* atau lebih disingkat Hatta selain dari proses kaderisasi yang dilaksanakan oleh

---

<sup>58</sup> Amir Said, Ketua Umum BKPRMI kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 13 Juni 2024

BKPRMI. Adapun jenjang selanjutnya yaitu bernama latihan manajemen dakwah atau latihan Mujahid dakwah dikhususkan kepada Pemuda Remaja Masjid yang telah melalui pusat studi Islam yakni LMD atau latihan menjahid dakwah ini memiliki jenjang untuk jenjang pertama ada yang disebut latihan menjahit Dakwah satu dua dan tiga.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan di atas, informan mengungkapkan bahwa BPRMI kota Parepare memahami dengan jelas bahwa untuk menciptakan Pemuda Remaja Masjid yang berkualitas untuk mematangkan intelektualitas dan spiritual Masjid Remaja Remaja dirasa sangat perlu dan wajib untuk mengikuti setiap jenjang kaderisasi yang ada di BKPRMI ini, karena dengan mengikuti jenjang kadelisasi ini Pemuda Remaja Masjid akan ditempa dan terbentuk menuju pemuda yang lebih baik lebih bijak dan juga lebih mampu untuk membaca situasi dan kondisi kedepannya saat Pemuda dan remaja yang akan melanjutkan kepemimpinan estafet pemerintahan atau melanjutkan kepemimpinan estafet dalam masyarakat di masa depan.

“Kami sebagai pemuda remaja masjid generasi sekarang ini lebih aktifitas kami itu lebih condong ke *gadget* ataupun teknologi, BKPRMI kota parepare pernah melaksanakan program pengembangan IT berupa pelatihan desain poster dan pelatihan pengelolaan sosial media pemuda remaja dan pada kegiatan itu antusias seluruh pemuda remaja masjid cukup ramai.”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan di atas, informan mengungkapkan bahwa BKPRMI kota Parepare membaca situasi dan kondisi Pemuda Remaja Masjid sekarang ini itu lebih cenderung aktif dan berminat kepada teknologi olehnya itu BKPRMI kota Parepare melaksanakan suatu program pelatihan IT kepada Pemuda Remaja Masjid se kota Parepare sebagai salah satu inisiatif pengurus DPD BKPRMI kota Parepare dalam mewadahi Keinginan dan ketertarikan Pemuda

---

<sup>59</sup> Ahmad Dahlan, Ketua LPPDSDM BKPRMI kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 13 Juni 2024

<sup>60</sup> Achmad Wahyudi, Ketua PRM Masjid Ar-Rafiq Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 14 Juni 2024

Remaja Masjid sekarang ini dibuktikan dengan banyaknya antusias dari setiap perwakilan Pemuda Remaja Masjid yang diutus dalam kegiatan tersebut

“Semenjak saya menjadi ketua remaja masjid, DPKEL kelurahan Soreang selalu menyambut baik inisiasi setiap program kerja internal remaja masjid kami, serta selalu adanya tahap pengawasan dan pengawalan yang diberikan oleh Ketua BKPRMI Kota Parepare. Ketua BKPRMI Kota Parepare selalu menyambut hangat kami selaku pemuda remaja masjid dan ketika kami bermohon kepada beliau dalam kesiapan menjadi narasumber kajian beliau selalu menyempatkan ataupun memberikan rekomendasi dalam hal tersebut.”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan di atas, informan mengungkapkan bahwa Strategi badan komunikasi Pemuda Remaja Masjid kota Parepare dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Masjid Pemuda Remaja Parepare senantiasa memfasilitasi Pemuda Remaja Masjid dalam menjalankan setiap program kerja yang dicanangkan setelah adanya tahapan koordinasi yang dilaksanakan oleh pemuda remaja masjid ke DPKEL masing-masing, seperti halnya dalam menjadi narasumber ataupun beberapa bantuan-bantuan yang diberikan karena itu sudah menjadi tanggung jawab dan juga kewajiban BKPRMI dalam memfasilitasi Pemuda Remaja Masjid dan juga untuk menjawab setiap tantangan-tantangan dan juga permasalahan-permasalahan yang dihadapi Pemuda remaja masjid kota Parepare ini kota Parepare itu selalu diterima dalam hal itu.

“Salah satu program BKPRMI yang pernah melibatkan Pemuda Remaja Masjid di kota Parepare adalah ketika BKPRMI kota Parepare itu melaksanakan program kerja besar atau event-event besar seperti festival anak sholeh se kota Parepare dan juga setiap agenda kegiatan besar selalu melibatkan Pemuda seluruh Pemuda Remaja Masjid di kota Parepare baik itu secara perwakilan ataupun secara keseluruhan dalam mengambil Peran dalam kegiatan tersebut baik sebagai pelaksana ataupun sebagai pembantu dalam pelaksanaan kegiatan bukan sekedar itu tetapi BKR demi kota Parepare ketika melaksanakan kegiatan ataupun acara-acara besar selalu juga membukakan ruang kepada kami Pemuda Remaja Masjid untuk ikut serta andil dalam

---

<sup>61</sup> Idris, Ketua PRM Masjid Soreang Permai Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 14 Juni 2024

mengelola dan juga mengembangkan keterampilan keterampilan kami dalam memasarkan produk-produk yang kami kelola seperti penjualan baju koko atau peci dalam kegiatan festival keagamaan.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan di atas, informan mengungkapkan bahwa salah satu strategi BKPRMI senantiasa melibatkan serta mengikutsertakan pemuda remaja dalam pelaksanaan kegiatan besar agar melalui kegiatan tersebut pemuda remaja masjid itu mampu belajar dalam mengorganisir kegiatan yang bukan hanya berada dalam internal kelembagaannya saja, hal ini juga sebagai batu loncatan mereka dalam pengembangan potensi diri yang miliki.

“Setiap pemuda remaja yang memiliki latar belakang pemuda remaja masjid memiliki privilege ketika sudah terjun ke dunia pekerjaan karena pengurus BKPRMI kota Parepare yang membukakan beberapa ruang dalam memperoleh pekerjaan, seperti halnya dalam perekrutan panitia pilkada dan sebagainya.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan di atas, informan mengungkapkan bahwa salah satu strategi BKPRMI Salah satu upaya pengurus DPD BKPRMI dalam memberikan ruang terhadap Pemuda Remaja Masjid yang membutuhkan pekerjaan akan diupayakan sebisa mungkin diberikan ruang dalam hal itu melihat beberapa kapasitas dari anggota BKPRMI kota Parepare itu banyak yang menduduki posisi strategis baik dalam pemerintahan maupun dalam kemasyarakatan.

Strategi dakwah BKPRMI dalam meningkatkan kualitas sumber daya pemuda remaja masjid di kota Parepare, yaitu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai medan dakwah merupakan strategi penting bagi BKPRMI untuk meningkatkan kualitas SDM remaja masjid. Dengan mengintegrasikan kegiatan dakwah di masjid, sekolah, kampus, media sosial, komunitas, dunia usaha, dan keluarga, BKPRMI dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan spiritual,

---

<sup>62</sup> Ahmad Dahlan, Ketua LPPDSDM BKPRMI kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 13 Juni 2024

<sup>63</sup>Zaenal, Ketua PRM Masjid Ar-Rahmah Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 14 Juni 2024

intelektual, dan sosial remaja. Implementasi yang konsisten dan berkelanjutan dari strategi ini akan membawa dampak positif dalam membentuk karakter dan kompetensi remaja masjid yang berakhlak mulia dan berkontribusi bagi masyarakat. Dalam menghadapi segala bentuk struktur masyarakat dalam medan dakwah BKPRMI perlu menerapkan etika-etika dakwah sebagai berikut:

### 1. Ilmu

Etika ilmu dalam medan dakwah adalah prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh seorang pendakwah dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa dakwah dilakukan dengan cara yang benar, bertanggung jawab, dan efektif.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan, terkait dengan dakwah etika sabar sebagai strategi dakwah BKPRMI dalam meningkatkan kualitas sumber daya pemuda remaja masjid di kota Parepare, yang diungkapkan oleh informan yang berasal dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Strategi BKPRMI dalam meningkatkan kualitas SDM PRM melalui etika ilmu yaitu dengan memberikan ruang dalam pengembangan intelektualitas pemuda remaja masjid dengan melaksanakan program kaderisasi yang bernama Pusat Studi Islam (PSI). selama satu periode kepengurusan, proses kaderisasi yang dilakukan bkprmi di tujukan kepada pemuda remaja masjid selain sebagai ajang silaturahmi kepada seluruh prm juga sebagai pengembangan diri mereka dalam agar mampu menamkan nilai-nilai ketauhidan dan mampu menyeimbangkan antara intelektualitas serta spiritualitas”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa Etika ilmu merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia remaja masjid di BKPRMI. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam setiap aspek pembinaan, BKPRMI dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi

---

<sup>64</sup> Amir Said, Ketua Umum BKPRMI kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 13 Juni 2024

masyarakat. Implementasi yang konsisten dan berkelanjutan dari strategi ini akan membawa dampak signifikan dalam membentuk karakter dan kompetensi anggota BKPRMI.

## 2. Rifq

Etika *rifq* dalam medan dakwah merupakan prinsip yang menekankan kelembutan, kasih sayang, dan kebijaksanaan dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. *Rifq* (الرفق) dalam bahasa Arab berarti kelembutan atau kebaikan dalam tindakan dan ucapan. Dalam konteks dakwah, etika ini sangat penting untuk menarik hati dan pikiran orang yang didakwahi.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan, terkait dengan dakwah etika *Rifq* sebagai strategi dakwah BKPRMI dalam meningkatkan kualitas sumber daya pemuda remaja masjid di kota Parepare, yang diungkapkan oleh informan yang berasal dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Proses kaderisasi dan pembinaan dalam BKPRMI tidak seperti organisasi yang ada pada umumnya yang menerapkan system penkaderan kekerasan yang menyiksa para kadernya, tapi di bkprmi itu menerapkan system kaderisasi yang tetap terikat dalam nuansa islami yang penuh dengan kelembutan dalam setiap pembinaannya namun tetap tegas dalam pengambilan setiap keputusan yang akan di ambilnya”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa Etika *rifq* (lemah lembut) merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia remaja masjid di BKPRMI. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kelembutan dalam setiap aspek pembinaan, BKPRMI dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berakhlak mulia, penuh kasih sayang, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Implementasi yang konsisten dan

---

<sup>65</sup> Amir Said, Ketua Umum BKPRMI kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 13 Juni 2024

berkelanjutan dari strategi ini akan membawa dampak signifikan dalam membentuk karakter dan kompetensi anggota BKPRMI.

### 3. Sabar

Etika sabar dalam medan dakwah merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap *da'i* (pendakwah) dalam hal ini BKPRMI. Sabar dalam konteks dakwah berarti mampu menahan diri dari amarah, frustrasi, dan keinginan untuk memaksakan kehendak ketika menghadapi berbagai tantangan dan rintangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan, terkait dengan dakwah etika sabar sebagai strategi dakwah BKPRMI dalam meningkatkan kualitas sumber daya pemuda remaja masjid di kota Parepare ,yang diungkapkan oleh informan yang berasal dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Strategi Parepare salah satunya mengharuskan ataupun mewajibkan kepada Pemuda BKPRMI dalam peningkatan kualitas remaja masjid yang ada di kota Parepare Remaja Masjid untuk mengikuti setiap jenjang kaderisasi yang ada di BKPRMI. Mengenai jenjang kaderisasi itu dalam tahapan awal remaja masjid itu melalui yang namanya kegiatan pusat studi Islam setelah kegiatan itu dilanjutkan dengan tahapan pengawalan berupa keikutsertaan Pemuda Remaja Masjid dalam agenda kajian yang dilaksanakan oleh BKPRMI yang bernama *halaqa tadribia* atau lebih disingkat Hatta selain dari proses kaderisasi yang dilaksanakan oleh BKPRMI. Adapun jenjang selanjutnya yaitu bernama latihan manajemen dakwah atau latihan Mujahid dakwah dikhususkan kepada Pemuda Remaja Masjid yang telah melalui pusat studi Islam yakni LMD atau latihan menjahid dakwah ini memiliki jenjang untuk jenjang pertama ada yang disebut latihan menjahit Dakwah satu dua dan tiga.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan informan di atas, informan mengungkapkan bahwa Etika sabar merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia remaja masjid di BKPRMI. Dengan

---

<sup>66</sup> Amir Said, Ketua Umum BKPRMI kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 13 Juni 2024

mengintegrasikan nilai-nilai kesabaran dalam setiap aspek pembinaan, BKPRMI dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berakhlak mulia, tahan uji, dan berkontribusi positif bagi masyarakat, yang tetap konsisten dan sabar melalui setiap tahapan proses dalam peningkatan kualitas sumber daya/kompetensi yang dimiliki. Implementasi yang konsisten dan berkelanjutan dari strategi ini akan membawa dampak signifikan dalam membentuk karakter dan kompetensi anggota BKPRMI.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Ditinjau dari aspek teori peranan dan teori medan dakwah, Peneliti telah melakukan penelitian serta mengumpulkan data berupa wawancara berasal dari informan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan data terkait masalah penelitian, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa informan mengemukakan bahwa BKPRMI kota Parepare telah mencapai standarisasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peranannya selaku lembaga yang mengakomodir seluruh pemuda remaja masjid yang ada di kota Parepare.

Terbukti pada periode kali ini, BKPRMI kota Parepare telah membentuk empat DPK BKPRMI di setiap kecamatan yang ada di kota Parepare, dari ke empat DPK yang mengkoordinir wilayah setiap kecamatan, telah mengukuhkan setidaknya memiliki seratus dua puluh organisasi Pemuda Remaja Masjid, tiap masjid yang ada di kota Parepare. Begitupun dengan adanya beberapa program pembinaan demi peningkatan sumber daya manusia pemuda remaja masjid yang unggul.

#### **a. Peranan BKPRMI dalam Mengorganisir Pemuda Remaja Masjid di Kota Parepare**

Peranan badan komunikasi pemuda remaja masjid indonesia (BKPRMI) dalam mengorganisir pemuda remaja masjid di Kota Parepare ialah sebagai titik sentral organisasi dari pemuda remaja masjid yang telah terbentuk disetiap

masjid Kota Parepare. sebagai lembaga yang bertugas meengorganisir seratus dua puluh organisasi pemuda remaja masjid, secara tidak langsung DPD BKPRMI kota Parepare mengharuskan sinergitas antara pengurus DPD dan DPKEL dalam tahapan tersebut. BKPRMI Kota Parepare juga mempunyai peranan positif bagi seluruh pemuda remaja masjid melalui Melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan, BKPRMI berupaya untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islami, melahirkan pribadi remaja masjid yang bertanggung jawab serta mampu menciptakan pemuda remaja masjid yang memiliki kompetensi tertentu dalam setiap pengembangan dirinya.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teori perana oleh Soejono Soekanto. Dalam teori peranan yang dikemukakan oleh Soejono Soekanto ada lima hal yang menjadi perbedaan dalam setiap jenis-jenisnya dan dapat diklasifikasikan yang apabila di korelasikan dengan peranan BKPRMI dalam mengorganisir Pemuda Remaja Masjid di kota Parepare adalah sebagai berikut :

1. Peranan yang diharapkan (*Expected Role*) dan Peranan yang disesuaikan (*Aktual Roles*) mengungkapkan bahwa Peranan yang diharapkan dari BKPRMI mencerminkan visi ideal organisasi dalam membina generasi muda, sementara peranan yang disesuaikan menunjukkan adaptasi nyata yang dilakukan untuk memenuhi harapan tersebut dalam konteks dan kondisi aktual. Perbedaan antara peranan yang diharapkan dan yang disesuaikan menunjukkan fleksibilitas dan responsivitas BKPRMI dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan nyata di lapangan.
2. Peranan Bawaan (*Ascribed Roles*) dan Peranan Pilihan (*Achieved Roles*) merupakan suatu konsep perilaku yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai suatu organisasi. Dalam tahapan ini adanya upaya doktrinisasi yang senantiasa di tanamkan dalam setiap proses kaderisasi yang

- dilalui oleh setiap pemuda remaja masjid. Agar mampu mengembangkan potensi diri yang mereka miliki demi kemajuan serta perkembangan organisasi pemuda remaja masjid.
3. Peran Peranan Kunci (*Key Roles*) dan Peranan Tambahan (*Supplementary Roles*) dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Dalam hal ini adanya upaya yang senantiasa di jalankan oleh BKPRMI dalam membangun kemitraan serta kolaborasi yang aktif dengan seluruh elemen kemasyarakatan terkhusus kepada lembaga keagamaan dan lembaga kemasjidan dalam upaya peningkatan eksistensi DPD BKPRMI kota Parepare.
  4. Peranan Golongan dan Peranan Bagian  
Mengacu pada pengelompokan tugas dan tanggung jawab berdasarkan fungsi utama dalam organisasi, sedangkan peranan bagian (*section roles*) lebih spesifik dan berfokus pada tugas-tugas khusus dalam lingkup divisi atau departemen tertentu. Memahami kedua jenis peranan ini membantu BKPRMI dalam mengorganisasi dan mengelola sumber daya manusia dengan lebih efektif, memastikan bahwa setiap tugas dan fungsi dalam organisasi dijalankan dengan baik.
  5. Peranan Tinggi, Peranan Menengah, Peranan Rendah  
Peranan tinggi (*high-level roles*) memiliki tanggung jawab dan wewenang besar dalam pengambilan keputusan strategis dan arah organisasi. Peranan menengah (*middle-level roles*) berfungsi sebagai penghubung antara peranan tinggi dan rendah, mengelola tim atau divisi tertentu. Peranan rendah (*low-level roles*) berfokus pada pelaksanaan tugas operasional sehari-hari yang mendukung kelancaran aktivitas organisasi. Dengan memahami klasifikasi ini, BKPRMI dapat mengorganisir struktur organisasi dengan lebih efektif, memastikan bahwa setiap anggota memiliki peran yang jelas dan berkontribusi sesuai dengan kapasitas mereka.

**b. Strategi Dakwah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pemuda Remaja Masjid**

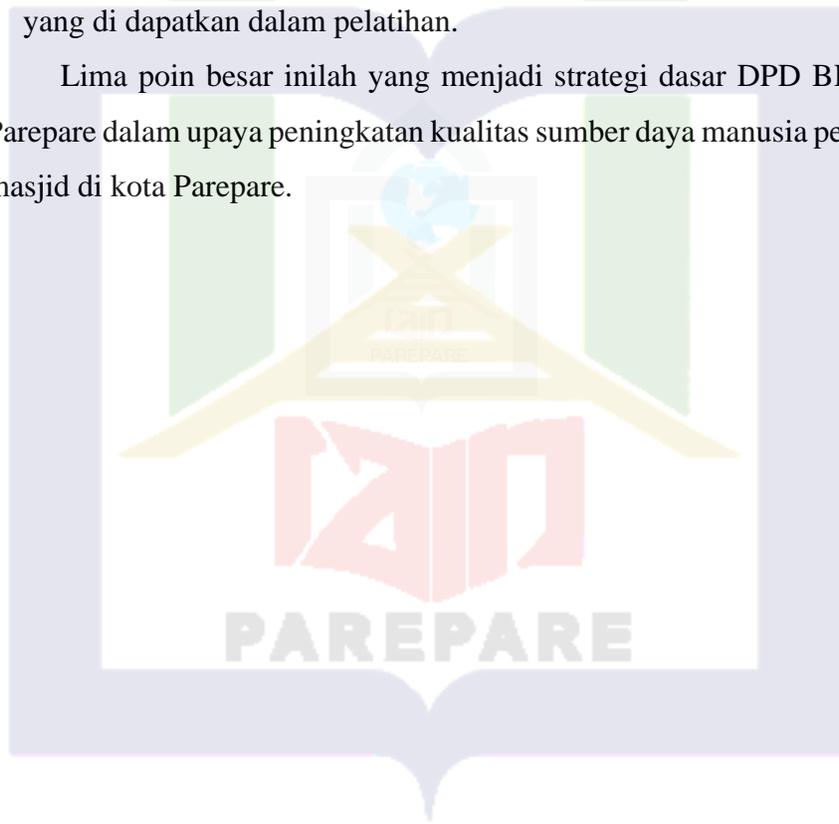
Pada umumnya kondisi pemuda remaja masjid di Kota Parepare cukup bervariasi, di balik keaktifan signifikan yang di tunjukkan oleh beberapa pengurus pemuda remaja masjid, masih ada saja diantara pemuda remaja masjid yang kurang inisiatif tersendiri dalam tahapan peningkatan kualitas dirinya dengan turut andil dan aktif dalam organisasi pemuda remaja masjid, nah sehingga ini yang menjadi tugas besar bagi BKPRMI dalam menangani hal tersebut.

Strategi yang diterapkan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pemuda remaja masjid, dengan menggunakan teori Medan Dakwah. Di dalam teori medan dakwah itu sendiri, sebelum menetapkan sebuah langkah langkah ataupun pelaksanaan sebuah program yang berorientasi dalam peningkatan mutu sumber daya manusia pemuda remaja masjid. DPD BKPRMI kota Parepare terlebih dahulu harus mampu untuk membaca situasi dan kondisi pemuda remaja sekarang ini, dikaarenakan apabila tanpa adanya pemabacaan perihal situasi dan kondisi tersebut akan berdampak kepada minimnya keikutsertaan ataupun partisipasi aktif pemuda remaja masjid di era modern ini. dari hal tersebut dapat dikemukakan bahwa ada beberapa langkah strategis BKPRMI Kota Parepare dalam upaya peningkatan sumber daya pemuda remaja masjid yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan setiap jenjang kaderisasi untuk pemuda agar memalui proses kaderisasi ini, mampu menciptakan pemuda remaja masjid berkualitas yang mampu menyeimbangkan antara nilai spritualitas dan intelektualitasnya.
2. Memassifkan kajian rutin yang dapat mempertemukan seluruh pemuda remaja masjid sekota Parepare Sebagai tahapan pengawalan serta pengembangan ilmu pemuda remaja masjid pasca proses kaderisasi.

3. Sebagai upaya peningkatan nilai kesadaran dan tanggung jawab BKPRMI kota Parepare melaksanakan Festival perayaan setiap hari-hari besar Islam serta ajang kompetensi seperti, kemah remaja masjid, festival anak soleh dan sebagainya.
4. Pelatihan dan pembelajaran bagi setiap seluruh majelis taklim Kota Parepare seperti pelatihan literasi digital, kafiati jenazah, dan pembelajaran operasi marketing dalam peningkatan usaha yang mampu dijalankan pemuda remaja masjid.
5. Membuka ruang aktualisasi perihal konsep dasar materi dan pengetahuan yang di dapatkan dalam pelatihan.

Lima poin besar inilah yang menjadi strategi dasar DPD BKPRMI Kota Parepare dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pemuda remaja masjid di kota Parepare.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Manajemen Organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Indonesia (BKPRMI) dalam dalam meningkatkan kualitas pemuda remaja masjid di Kota Parepare, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran badan komunikasi pemuda remaja masjid indonesia (BKPRMI) dalam mengorganisir pemuda remaja masjid di Kota Parepare ialah sebagai titik sentral organisasi dari pemuda remaja masjid yang telah terbentuk di setiap masjid Kota Parepare. sebagai lembaga yang bertugas mengorganisir 120 organisasi pemuda remaja masjid, secara tidak langsung DPD BKPRMI kota Parepare menjalankan sinergitas antara pengurus DPD dan DPKEL dalam tahapan tersebut. BKPRMI Kota Parepare juga mempunyai peranan positif bagi seluruh pemuda remaja masjid dari berbagai kegiatan yang telah terlaksana seperti latihan kepemimpinan melalui jenjang kaderisasi, pelatihan pemuda remaja masjid demi menciptakan pemuda remaja masjid yang bertaqwa dan memiliki akhlakul karimah, melahirkan pribadi remaja masjid yang bertanggung jawab serta mampu menciptakan pemuda remaja masjid yang memiliki kompetensi tertentu dalam setiap pengembangan diri.
2. Strategi yang diterapkan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pemuda remaja masjid, dengan menggunakan teori Medan Dakwah. Di dalam teori medan dakwah itu sendiri, sebelum menetapkan sebuah langkah langkah ataupun pelaksanaan sebuah program yang berorientasi dalam peningkatan mutu sumber daya manusia pemuda remaja masjid. DPD BKPRMI kota Parepare terlebih dahulu harus mampu untuk membaca situasi dan kondisi pemuda remaja sekarang ini, dikarenakan apabila tanpa adanya pemahaman perihal situasi dan kondisi tersebut akan berdampak kepada minimnya keikutsertaan ataupun partisipasi aktif pemuda remaja masjid di

era modern ini. BKPRMI Kota Parepare telah mengimplementasikan berbagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemuda remaja masjid. Melalui lembaga pendidikan agama, pelatihan, workshop, kerjasama dengan lembaga keagamaan lainnya, program dakwah dan kegiatan sosial, serta kelompok studi Al-Quran, BKPRMI Kota Parepare berusaha membentuk pemuda remaja masjid yang memiliki pemahaman agama yang baik, keterampilan dan pengetahuan yang memadai, serta kemampuan untuk berkontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Dengan strategi-strategi ini, diharapkan kualitas pemuda remaja masjid dapat terus meningkat dan menjadi generasi penerus yang dapat memajukan kehidupan keagamaan di Kota Parepare.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Peranan badan komunikasi pemuda remaja masjid indonesia (BKPRMI) dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pemuda remaja masjid di kota parepare.

BKPRMI Kota Parepare memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pemuda Remaja Masjid (PRM). Untuk mencapai tujuan ini, BKPRMI dapat mengimplementasikan berbagai program dan inisiatif yang fokus pada pendidikan, pelatihan, pengembangan karakter, dan pemberdayaan ekonomi. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diterapkan oleh BKPRMI Kota Parepare:

1. Pengembangan Pendidikan Keagamaan
2. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan
3. Penguatan Literasi Digital
4. Penguatan Program Sosial dan Kemanusiaan
5. Peningkatan Kolaborasi dan Jaringan
6. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Dengan menerapkan saran-saran ini, BKPRMI Kota Parepare dapat meningkatkan kualitas SDM PRM secara komprehensif, sehingga mampu

berkontribusi lebih signifikan dalam pembangunan umat dan masyarakat. Upaya ini juga diharapkan dapat mencetak pemuda-pemuda yang berakhlak mulia, berkompeten, dan siap menghadapi tantangan masa depan.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim.

Abdurahman Muchtra, *Organisasi, Administrasi, dan Manajemen Masjid: Dalam Panduan Pusat Kegiatan Umat*,. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2017.

Abdul Halim Ahmad *Di Medan Dakwah Bersama Dua Imam Ibnu Taimiyah Hasan Al-Banna*. Surakarta: Era Intermedia, 2020.

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016).

Aliyudin *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung : Widya Padjadjaran, 2019.

Ahmad Yani, *Pembinaan Remaja Masjid: Dalam Panduan Mengelola Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat*, Jakarta: Pustaka Intermedia, 2017.

Anna Sherly Kamriani, Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

Aslati, dkk. *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid PP BKPRMI. Anggaran Dasar Rumah Tangga Peraturan Organisasi*, 11. Makassar. 2018.

Bachtiar S. Bachri, *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif* .Jurnal Teknologi Pendidikan, 2018.

Basrowi dan Suandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Biddle dan Thomas dalam Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Pernerda, 2019.

Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. (Jurnal Lontar 2018)

faizah noer Laela. *Bimbingan Konseling Keluarga & Remaja* (UIN Sunan Ampel Press, 2013).

Haddy Suprpto. *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017.

- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2018.
- Herminda, (Doctoral dissertation, IAIN Parepare), 2020.
- I Made Laut. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Igede. *Kegiatan Umat*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2017.
- Kementerian Agama RI. 2019. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Muhammad Auliya Ilham, *Perencanaan dan Pelaksanaan Dakwah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Membina dan Mendidik Akhlak Remaja Masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan*, UIN Sumatera Utara, (2021).
- Nanda Putra Perdana. *Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Politik di Kabupaten Kampar*. UIN SU Medan. (2016).
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Ngabalin., *Panduan Kaderisasi BKPRMI*,. Jakarta: Sekretaris DPP BKPRMI, 2017 .
- Polancik, G. *Empirical Research Method Poster*. Jakarta: 2019
- Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Sakinah Rahmah. *Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Uin SU Medan, (2021).
- Siauw Felix. *Art Of Dakwah*. Jakarta: Planel art, 2017.
- Soekanto. *Teori Peranan*. Bumi aksara: Jakarta, 2018.
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali, 2017.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.

Sugiyano, *Metode penelitian Kuantitatif Koalansi dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Teguh Purwantari. *Seri Bangunan Masjid*. Jakarta timur: Kanak. 2019.

Ali, M. Pengembangan Pemuda Remaja Masjid: Studi Kasus BKPRMI. Jakarta: Pustaka Islam. (2017).

Yusuf, A. Manajemen Organisasi Pemuda Masjid. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. (2019).

Rahmawati, S. *Strategi Dakwah Pemuda Remaja Masjid di Era Digital*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(2), 2020.

Hasan, R. (2018). Peran BKPRMI dalam Pembinaan Karakter Pemuda Muslim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 2018.

